



**PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN (Z SCORE) DAN ZMIJEWIKSI (X-SCORE)  
PADA PT BANK KB BUKOPIN Tbk**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**BESTARY I'LMA SERA  
2025100105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL-SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**M E D A N 2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) DAN ZMIJEWSKI (X-SCORE) PADA PT BANK KB BUKOPIN TBK

NAMA : BESTARY I'LMA SERA  
N.P.M : 2025100105  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 18 Januari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Vina Arnita, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : Bestary I'lma Sera  
NPM : 2025100105  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 ( STRATA SATU )  
JUDUL SKRIPSI : Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman  
(Z-Score) Dan Zmijewski (X-Score) Pada PT  
Bank KB Bukopin Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2024



Bestary I'lma Sera  
2025100105

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BESTARY I'LMA SERA  
Tempat / Tanggal Lahir : Stabat / 07-07-1998  
NPM : 2025100105  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : JL. PROKLAMASI LINGK IV

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Februari 2024



buat pernyataan

BESTARY I'LMA SERA

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil prediksi PT Bank KB Bukopin Tbk selama periode 2017–2022 menggunakan metode Altman (Z-Score) dan hasil prediksi dengan menggunakan metode Zmijewski (X-Score). Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana data bersifat kuantitatif dan diekspresikan dalam sudut yang mencerminkan hubungan antar variabel atau nilai rata-rata dari variabel tersebut. Data cross-sectional dianalisis dengan menggunakan skala radial, dengan kepemilikan data bersama sebagai jenis data yang digunakan. Teknik pengumpulan data melibatkan dokumentasi perjanjian dagang yang diakses melalui [www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id). Penelitian ini juga melibatkan teknik data mining dengan menerapkan metode Modifikasi Zmijewski (X-Score) dan Altman Z-Score. Selain itu, peneliti melakukan analisis dan studi literatur yang relevan terkait dengan analisis prediksi kebangkrutan.

Kata kunci : Prediksi, kebangkrutan, metode *Altman Z-Score* dan metode *Zmijewski (X-Score)*

## ***ABSTRACT***

*The aim of this research is to provide a deeper understanding of the prediction results of PT Bank KB Bukopin Tbk during the 2017–2022 period using the Altman (Z-Score) method and prediction results using the Zmijewski (X-Score) method. This research adopts a quantitative descriptive approach, where the data is quantitative and expressed in an angle that reflects the relationship between variables or the average value of these variables. Cross-sectional data were analyzed using a radial scale, with shared data ownership as the type of data used. The data collection technique involves documentation of trade agreements which are accessed via [www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id). This research also involves data mining techniques by applying the Modified Zmijewski (X-Score) and Altman Z-Score methods. In addition, researchers conducted analysis and studies of relevant literature related to bankruptcy prediction analysis.*

*Keywords : Prediction, bankruptcy, Altman Z-Score method and Zmijewski method (X-Score)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman (*Z-Score*) Dan *Zmijewski (X-Score)* Pada PT Bank KB Bukopin Tbk”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Vina Arnita SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dwi Saraswati S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak membantu dan memberi arahan dalam penulisan

skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik

6. Bapak/Ibu seluruh aktivitas akademika Universitas Pembangunan Panca Budi khususnya Bapak/Ibu Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains.
7. Bapak Ir. Sarlen Eka Putra dan Dra. Eriati selaku Orang tua yang selalu memberikan arahan dan motivasi
8. Muhammad Khairur Rijal sebagai suami yang selalu mendukung untuk mengerjakan skripsi ini dan Muhammad Razzan Rafazka sebagai anak yang selalu menyemangati dalam pengerjakan skripsi

Medan, Januari 2024

(BESTARY I'LMA SERA)



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Bank .....	12
2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan .....	14
2.1.3 Tanda Atau Indikator Kebangkrutan .....	15
2.1.4 Masalah-masalah Kebangkrutan .....	15
2.1.5 Permasalahan dalam Kesulitan Keuangan .....	17
2.1.6 Manfaat Informasi Prediksi Kebangkrutan .....	18
2.1.7 Analisis Metode <i>Altman Z-Score</i> .....	18
2.1.8 Model <i>Altman Z-Score</i> Modifikasi .....	20
2.1.9 Model <i>Zmijewski</i> .....	22
2.1.10 Laporan Keuangan .....	24
2.1.11 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	25
2.1.12 Analisis Rasio .....	26
2.1.13 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	32

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.2.2 Waktu Penelitian.....	34
3.3 Jenis Data.....	35
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	35
3.4.1 Variabel Penelitian.....	35
3.4.2 Definisi Operasional <i>Altman Z Score</i> .....	36
3.4.3 Definisi Operasional <i>Zmijewski</i> .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.1.1 Gambaran Umum Bank Bukopin Tbk.....	41
4.1.2 Deskripsi Dinamika Keuangan Bank Bukopin.....	45
4.1.3 Hasil Pengolahan Kata .....	46
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Hasil Perhitungan <i>Altman Z-Score</i> Modifikasi.....	55
4.2.2 Hasil Perhitungan Model <i>Zmijewski</i> .....	58
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Aset dan Laba PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2017 – 2021 .....	6
Tabel 1.2 Data Modal Kerja ,Total Aktiva, Laba Ditahan, EBIT, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Liabilitas .....	7
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.2 Jadwal Proses Penelitian .....	34
Tabel 3.6 Nilai <i>cut off</i> Model <i>Zmijewski</i> .....	40
Tabel 4.1 Data Aset Lancar , Utang Lancar , Total Aktiva, Laba Ditahan. EBIT, Nilai Buku Ekuitas, Dan Total Liabilitas.....	45
Tabel 4.2 Perhitungan Modal Kerja.....	46
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio X1.....	46
Tabel 4.4 <i>Retain Earning</i> dan <i>Earning Before Tax</i> .....	47
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio X2.....	49
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio X3.....	50
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio X4.....	52
Tabel 4.8 Data Aset (Laba Bersih , Total Aset, Aset Lancar, Utang Lancar).....	53
Tabel 4.9 Rasio ROA, CR, Dan DER.....	54
Tabel 4.10 Hasil <i>Z-Score</i> Pada PT Bank KB Bukopin Tbk .....	56
Tabel 4.11 Hasil Model <i>Zmijewski</i> Pada PT Bank KB Bukopin Tbk .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 4.1 Grafik Modal Kerja.....	47
Gambar 4.2 Grafik <i>Retain Earning</i> dan <i>Earning Before Tax</i> .....	48
Gambar 4.3 Grafik Laba Ditahan Terhadap Total Aset.....	50
Gambar 4.4 Grafik Laba Sebelum Bunga Dan Pajak terhadap Total Aset.....	51
Gambar 4.5 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang.....	52
Gambar 4.6 ROA, CR, Dan DER.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang terus berkembang telah memicu intensifikasi persaingan antar perusahaan, menjadikan pelaksanaan kegiatan bisnis semakin ketat. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator kritis keberhasilan suatu perusahaan. Bank, sebagai contoh perusahaan yang sangat memperhatikan nilai tukar mata uang sebagai indikator pendapatan, juga tidak terlepas dari kompetisi ini. Definisi bank menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah suatu entitas usaha yang menggunakan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu meminjamkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, terutama para kreditur dan investor. Bagi investor, situasi yang tidak menguntungkan dapat menyebabkan pengembalian investasi yang rendah atau bahkan mengakibatkan penghentian investasi secara keseluruhan. Sebaliknya, bagi kreditur, situasi kebangkrutan dapat menimbulkan kerugian karena gagalnya pembayaran pinjaman dan obligasi. Dalam proses kebangkrutan, perusahaan itu sendiri yang menanggung biaya yang relatif kecil. Oleh karena itu, dengan menganalisis indikator tingkat kebangkrutan sedini mungkin, banyak organisasi dapat menghindari dampak yang merugikan.

Kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dan dievaluasi melalui analisis arus kas.

Menurut Rudianto (2013:257), *Z-score* yang disajikan di sini merupakan ukuran fleksibel yang dapat diterapkan pada berbagai usaha bisnis, baik pemerintah maupun swasta, dan sangat berguna di negara berkembang seperti Indonesia. Sebaliknya model *Zmijewski* memiliki skewness yang mendekati 94,9%. Penggunaan random sampling sebagai teknik persiapan sampel dibenarkan oleh fakta bahwa teknik matched-pair sampling, yang sebelumnya digunakan oleh para peneliti, secara konsisten menimbulkan bias pada temuan penelitian sebelumnya.

Model *Zmijewski (X-Score)* mengadopsi analisis rasio keuangan yang mengincar pengurangan biaya tenaga kerja, leverage, serta keterikatan terhadap bisnis untuk membentuk model prediktif. Variabel yang diterapkan dalam konstruksi model *Zmijewski* melibatkan return on assets (ROA), rasio leverage (debt ratio), dan rasio likuiditas (current ratio). Menurut studi yang dilakukan oleh Yami (2015), metode *Zmijewski* terbukti memiliki tingkat akurasi tertinggi, mencapai 81,56 persen. Pendekatan *Zmijewski* menggunakan analisis rasio rata-rata dan likuiditas sebagai strategi untuk mengurangi tingkat pergantian karyawan dalam lingkup bisnis. Metode *Zmijewski* memanfaatkan teknik random sampling untuk menetapkan ukuran sampel dan metode regresi logit dalam pembentukan model statistik. (*Zmijewski* dalam Putra, 2016).

Pada tanggal 9 Februari 2021, PT Bank Bukopin Tbk mengumumkan perubahan nama menjadi PT Bank KB Bukopin Tbk.

Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Wakil Presiden Sekretaris Perusahaan PT Bank Bukopin Tbk telah mengungkapkan keputusan dari Wakil Komisaris Dewan Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-11/PB.1/ Tahun 2021 terkait peralihan inkubator bisnis dengan PT Bank Bukopin Tbk yang mulai didirikan pada tanggal 9 Februari 2021, dan kini beroperasi sebagai inkubator bisnis dengan nama PT Bank KB Bukopin Tbk. Meskipun bank ini terlibat dalam skandal, namun kegiatan operasional dan prosedur bisnis perusahaan tetap berlangsung seperti biasa. Sebelumnya, pengungkapan nama baru ini terjadi setelah KB Kookmin Bank, Bank Sentral Korea, mengakuisisi 67 persen saham PT Bank Bukopin Tbk. Terkait dengan perubahan nama, perusahaan juga berencana untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada bulan Desember 2020. (<https://m.liputan6.com>).

Nama PT Bank Bukopin Tbk diubah menjadi PT Bank KB Bukopin Tbk. Setelah Otoritas Jasa Keuangan atau OJK menerima lampu hijau, nama Bank Bukopin diubah. Sebelumnya, perubahan nama tersebut dilakukan dalam rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) Bank Bukopin pada 22 Desember 2020. Prioritas Bank KB Bukopin Rivan Achmad Purwantono sebelumnya menyatakan, hingga saat ini KB Kookmin Bank telah ditetapkan sebagai PSP untuk ekspansi dan investasi individu dan bisnis di Korea di Bukopin, dengan total aset melebihi Rp 1,6 triliun dalam dua tahun sebelumnya. ([www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id)).

Dalam laporan tahunan bank Bukopin tahun 2018 terdapat isu signifikan yang menyebutkan bank tersebut akan diaudit oleh BNI. Tujuan dari audit tersebut adalah untuk mengurangi leverage perusahaan yang terkena dampak parah dari tingginya utang kartu kredit dan laba hingga 55%. Beberapa hari lalu, keadaan Bank Bukopin sempat ramai diperbincangkan. Dijelaskan, ada seorang pegawai bank yang kesal di media sosial karena perbedaan pendapat mengenai suatu hal, namun pihak bank telah mengoreksi pernyataan tersebut. Akibat situasi tersebut, Bank Bukopin mengalami kesulitan likuiditas. Selain itu, sebagai lembaga keuangan, Kookmin Bank (Bank asal Korea Selatan) akan meningkatkan tingkat tabungannya menjadi sekitar 51% (sebelumnya diperkirakan sekitar 22%). Dengan begitu, Bank Bukopin akan mendapat dana cukup besar yang bisa menunjang keuangan perseroan. (Manajemen PT Bank Bukopin Tbk menjelaskan tantangan terkait kesulitan nasabah dalam melakukan penarikan dana dan kebijakan pembatasan penarikan dana di beberapa cabang perusahaan. Saat ini, proses baru terkait bursa atau right issue sedang dalam tahap akhir evaluasi oleh regulator, baik di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) maupun Korea Selatan. Selain itu, sedang dilakukan penelitian terhadap berbagai alternatif strategis untuk membantu mengurangi dampak pandemi Covid-19, termasuk bantuan teknis (TA) dari bank-bank pemerintah, kebutuhan jalur pasar uang antar bank, program promosi untuk rekening tabungan dengan jangka waktu tertentu, dan lain sebagainya. Pada periode sebelumnya, Direktur Utama Bank Bukopin, Rivan A Purwanto, telah mengimbau seluruh warga untuk memastikan konsistensi penyetoran dana ke setiap cabang bank. (<https://www.cnbcindonesia.com>).



Dalam dunia usaha, bank merupakan salah satu jenis badan usaha yang dibina oleh suatu organisasi tertentu, yang kegiatan operasionalnya pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara mentransfer berbagai aset, seperti manusia, uang, dan materi lainnya sesuai kebutuhan. Themin (2012) menyatakan bahwa laba merujuk pada manfaat ekonomi yang terealisasi selama suatu periode penyesuaian, yang menghasilkan peningkatan efisiensi yang tidak tergantung pada transaksi pasar saham. Sebagai indikator utama bagi bisnis yang berorientasi pada laba, kinerja laba ditentukan oleh jumlah laba yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu (Mahardini, 2017). Peningkatan laba dianggap sebagai tanda keberhasilan perusahaan, sementara penurunan produktivitas dapat dianggap sebagai indikasi kegagalan perusahaan (Gurning, 2020). Keuntungan ini melibatkan kerjasama antara laba untuk memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan melalui layanan yang diberikan. Untuk dapat mengelola laboratorium sesuai dengan yang diharapkan, dunia usaha harus menerapkan manajemen laboratorium yang efektif. Untuk mencapai efisiensi maksimal, bisnis harus mempertimbangkan dengan cermat pengeluaran yang terkait dengan aktivitas operasionalnya. Setelah itu, tunjangan karyawan diberikan.

Beberapa penelitian tentang laba telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, termasuk Pasaribu (2017), Gurning (2020), Wulandari (2017), dan Kartini (2017), yang memanfaatkan laba usaha mandiri dan efisiensi operasional. Penelitian-penelitian lain oleh Mahadini (2017) dan Mukti dkk.

(2018) menggunakan metode kerja independen dan variabel penilaian risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak variabel independen pada data laba, terutama variabel pekerjaan, operasional bisnis, dan efisiensi operasional, dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berikut ini merupakan laporan keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

**Tabel 1.1**  
**Data Aset dan Laba PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2017 – 2022**

Tahun	Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	Persentase Kenaikan Penurunan Aset	Laba (Rugi Tahun Berjalan Dalam Jutaan Rupiah)	Persentase Kenaikan / Penurunan Laba (Rugi)
2017	106.442.999		135.901	
2018	95.643.923	(10,14%)	189.970	39.78%
2019	100.264.248	4,83%	216.749	14.09%
2020	79.938.578	(20,27%)	(3.258.109)	(1603.1%)
2021	89.215.674	11,60%	(2.302.279)	(29.33%)
2022	89.995.352	0,87%	((5.032.504)	(118,5 %)

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa antara tahun 2017 dan 2018, aset bank Bukopin mengalami penurunan sedangkan laba meningkat. Aset bank Bukopin dan laba bank Bukopin sama-sama mengalami kesulitan pada tahun 2019. Pada tahun 2020, aset bank Bukopin mengalami penurunan dan kerugian yang signifikan. Pada tahun 2021, Aset Bank Bukopin kembali mengalami untung dan rugi. Dan Tahun 2022 juga mengalami kerugian.

Dengan menerapkan model Altman Z-Score, penelitian ini bertujuan untuk meramalkan tingkat kegagalan pembayaran di sektor perbankan di Indonesia. Keunggulan dari model Altman ini terletak pada penggunaannya yang relatif mudah dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi kemungkinan kegagalan keuangan. Selain itu, model Altman

dapat diaplikasikan pada berbagai jenis bisnis, termasuk perusahaan pemerintah, swasta, dan non-profit (Setiawati, 2017). Revisi Altman Z-Score menjadi model yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan data modal kerja, total aktiva, laba ditahan, EBIT, nilai buku ekuitas, dan total liabilitas pada PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2017-2022

**Tabel 1.2**  
**Data modal kerja, total aktiva, laba ditahan, EBIT, nilai buku ekuitas, dan total liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah).**

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Modal Kerja</b>	(1.406.905)	(651.375)	(2.133.554)	(975.731)	4.282.479	1.171.374
<b>Total Aktiva</b>	106.442.999	95.643.923	100.264.248	79.938.578	89.215.674	89.995.352
<b>Laba Ditahan</b>	2.712.306	2.945.004	3.200.834	(1.408.501)	(3.665.882)	(8.673.269)
<b>EBIT</b>	121.819	216.335	133.794	(3.922.869)	(3.144.025)	(5.056.768)
<b>Nilai Buku Ekuitas</b>	6.758.952	8.594.437	8.905.485	8.466.442	13.205.904	11.216.605
<b>Total Liabilitas</b>	99.684.047	87.049.486	91.358.763	71.472.136	76.009.770	78.778.747

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, modal kerja PT Bank Bukopin Tbk dari tahun 2017 hingga 2020 mencatatkan kerugian, namun mengalami peningkatan pada tahun 2021. Total aktiva bank Bukopin dari tahun ke tahun menunjukkan ketidakstabilan. Sementara itu, laba ditahan bank Bukopin mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019, namun mengalami kerugian pada periode 2020-2022. Pada tabel EBIT bank Bukopin tidak stabil, sedangkan tahun 2020 -2021 mengalami kerugian. Pada tabel nilai buku ekuitas bank Bukopin tidak stabil dimana mengalami penurunan dan peningkatan. Dan pada tabel liabilitas bank Bukopin juga tidak stabil dimana mengalami penurunan dan peningkatan.

Dari fenomena gap dan research gap diatas peneliti tertarik mengangkat judul **“Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode *Altman (Z-Score)* dan *Zmijewski (X-Score)* Pada PT BANK KB BUKOPIN Tbk.**

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Ada rencana bank Bukopin yang akan dinilai oleh bank BNI. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengurangi leverage perusahaan, yang seringkali terkena dampak negatif dari tingginya utang kartu kredit dan laba hingga 55%.
2. Manajemen PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) menjelaskan tantangan terkait kesulitan nasabah dalam mencairkan dana dan kebijakan penarikan dana di beberapa cabang perusahaan, yang mengakibatkan sejumlah nasabah memilih untuk menarik uang mereka dari PT Bank KB Bukopin Tbk.
3. Pada tahun 2019 -2020 terjadi penurunan aset dan mengalami kerugian sebesar 3.258.109.000.000. Sedangkan pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan aset tetapi masih mengalami kerugian sebesar 2.302.279.000.000. Dan tahun 2022 juga bertambah kerugian sebesar 5.032.504.000.000.

4. Pada tahun 2020, bank tabungan, Kookmin Bank (Bank asal Korea Selatan), diperkirakan akan meningkatkan tingkat tabungannya menjadi sekitar 51% (sebelumnya sekitar 22%). Alhasil, Bank Bukopin akan mendapat dana dalam jumlah besar yang dapat melindungi aset perusahaan, namun hingga tahun 2022 belum mengalami tingkat tabungan yang sehat.
5. Modal kerja PT Bank KB Bukopin Tbk Dari tahun 2017 hingga 2020, bank Bukopin mencatatkan kerugian, namun mengalami peningkatan pada tahun 2021. Total aktiva bank Bukopin menunjukkan ketidakstabilan dari tahun ke tahun, sementara laba ditahan bank Bukopin mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. mengalami kerugian. Pada tabel EBIT bank Bukopin tidak stabil dan tahun 2020 -2022 mengalami kerugian. Pada tabel nilai buku ekuitas bank Bukopin tidak stabil dimana mengalami penurunan dan peningkatan. Dan pada tabel liabilitas bank Bukopin juga tidak stabil dimana mengalami penurunan dan peningkatan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Altman (Z-Score)* dalam melakukan prediksi potensi kebangkrutan pada PT Bank KB Bukopin Tbk?

2. Bagaimana penggunaan model Zmijewski (X-Score) dalam melakukan prediksi potensi kebangkrutan pada PT Bank KB Bukopin Tbk?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk bertujuan

1. Analisis Hasil prediksi PT Bank KB Bukopin Tbk menggunakan metode Altman (Z-Score) pada periode 2017–2021.
2. Mendapatkan informasi mengenai hasil prediksi potensi kebangkrutan PT Bank KB Bukopin Tbk dengan menggunakan metode Zmijewski (X-Score) pada periode tahun 2017–2021.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Bagi Para Akademisi**

Tugas akhir ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kinerja keuangan khususnya pada bidang penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode Altman (Z-Score) dan Zmijewski (X-Score).

#### **b. Manfaat Bagi PT Bank KB Bukopin Tbk**

Bagi pelaku usaha yang bermasalah secara finansial, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan atau inspirasi dalam mengambil keputusan bisnis di masa depan.

#### **c. Manfaat Bagi Universitas Panca Budi**

berfungsi sebagai dasar perbandingan dan interpretasi untuk penelitian lebih lanjut serta meningkatkan kesadaran akan risiko yang terkait dengan investasi berdasarkan hasil analisis Altman (Z-Score) dan Zmijewski (X-Score).

## 1.5 Keaslian Penelitian

Novitasari (2020) mereplikasi penelitian tersebut yang mengamati "Pelaksanaan analisis prediksi potensi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2019." Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada aspek-aspek berikut:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu hanya menggunakan Hanya menggunakan Model *Altman Z-Score* dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi selama periode 2014-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini melibatkan dua model, yaitu Model *Altman Z-Score* dan Model *Zmijewski (X-Score)*.
2. **Waktu Penelitian** : penelitian sebelumnya melakukan tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
3. **Tempat Penelitian**: penelitian sebelumnya meneliti di perusahaan farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini meneliti di PT Bank KB Bukopin Tbk.
4. **Subjek Penelitian** : penelitian sebelumnya di perusahaan kesehatan sedangkan penelitian ini penelitian di bagian perbankan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai "lembaga keuangan yang menerima dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau melalui cara lain untuk meningkatkan keuntungan."

A. Abdurrachman (2014:6) memahami bank sebagai jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai fungsi keuangan, termasuk memberikan pinjaman, mengelola dana, menetapkan tingkat bunga pinjaman, berperan sebagai lembaga kliring untuk pinjaman dalam berbagai jumlah, dan mendukung kegiatan bisnis dari berbagai perusahaan.

"Bank mengalokasikan modal dari pihak yang tidak mampu memanfaatkannya secara menguntungkan kepada pihak yang dapat menggunakannya dengan lebih produktif, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat." menurut B.N. Ajuha (2017:2).



Dari pengertian bank di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut: bank adalah suatu lembaga yang kegiatannya mengambil simpanan masyarakat dalam bentuk wesel, simpanan, tabungan, dan penarikan tunai kepada masyarakat.

### **2.1.1.2 Fungsi Bank**

Menurut I. Gusti, dkk. (2014:10), peran utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat umum dan mengalokasikannya kembali kepada mereka untuk memenuhi berbagai keperluan atau berfungsi sebagai perantara keuangan. Lebih spesifik, bank memiliki tujuan sebagai berikut:

#### **1. *Agent of trust***

Landasan operasional bank adalah kepercayaan, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun operasional perkreditan. Masyarakat memahami bahwa uang tidak akan digunakan secara sembarangan oleh bank; sebaliknya, uang akan ditangani dengan baik, bank tidak akan gagal bayar, dan setelah uang dianalisis, uang dapat diambil kembali dari bank.

#### **2. *Agent of development***

Situasi perekonomian masyarakat secara umum pada sektor moneter dan riil tidak dapat dijelaskan. Operasional bank, yang terdiri dari penyetoran dan penarikan dana, sangat penting untuk dimulainya kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Hal lain yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam jenis investasi, distribusi, dan konsumsi ini

adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat tertentu.

### **3. *Agent of services***

Bank tidak hanya memberikan pinjaman uang, tetapi juga menawarkan berbagai layanan perbankan kepada masyarakat umum. Layanan ini sangat sesuai dengan kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Beberapa layanan tersebut mencakup, tetapi tidak terbatas pada, penukaran mata uang, pembukaan rekening bank, dan penyelesaian tagihan.

#### **2.1.2 Faktor Penyebab Kebangkrutan**

Menurut Haryanto (2018), terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor umum
  - a. Sektor Ekonomi Melibatkan faktor-faktor seperti fluktuasi harga barang dan jasa, perubahan nilai tukar, devaluasi atau revaluasi mata uang terhadap valuta asing, serta ketidakseimbangan perdagangan internasional.
  - b. Melibatkan faktor-faktor sosial yang signifikan, seperti perubahan gaya hidup masyarakat dan bagaimana masyarakat menginginkan produk, layanan, atau interaksi bisnis dengan karyawannya.
2. Faktor eksternal perusahaan

- a. Sektor pelanggan. Bisnis harus mengidentifikasi audiens target mereka untuk mencegah pengurangan pelanggan, menghasilkan peluang pelanggan baru, mengevaluasi pelanggan yang sudah ada, dan mencegah pelanggan yang tidak puas melakukan pembelian lebih lanjut.
  - b. Pemasok sektor. Usaha dan penyedia barang harus terus berkolaborasi dengan efektif karena kemampuan penyedia untuk menetapkan harga dan mengurangi margin keuntungan pembeli sangat tergantung pada sejauh mana beberapa penyedia besar di wilayah ini terlibat dalam perdagangan bebas..
  - c. Sektor pesaing. Selain itu, dunia usaha harus menghindari menjadi korban karena jika produk mereka dikonsumsi secara lebih luas, mereka akan kehilangan pelanggan, yang akan berdampak negatif terhadap pendapatan mereka.
3. Faktor Dalam. Pelaku usaha biasanya mengandalkan kredit yang diberikan kepada Nasabah, sehingga mengakibatkan mereka tidak mampu membayar hingga akhir masa pinjaman.

### **2.1.3 Tanda atau Indikator Kebangkrutan**

Indikator kebangkrutan dapat diamati atau diidentifikasi melalui indikator manajerial dan operasional, yang mencakup:

- a. Indikator Lingkungan Bisnis:

Pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat menjadi indikator penting untuk peluang bisnis, terutama jika ada penyebaran dampak.

b. Indikator Internal:

Kemampuan manajer dalam mengelola operasi bisnis dengan menggunakan berbagai alat analisis yang mereka pilih. Hal ini memaksa manajer untuk proaktif menyesuaikan rencana mereka dan meresponsnya secara reaktif.

c. Indikator Kombinasi:

Penyimpangan rata-rata dari nilai-nilai yang tidak dapat dipengaruhi oleh operasi bisnis, melibatkan kerja sama antara kemampuan manajemen internal dan kondisi lingkungan yang dinamis.

#### **2.1.4 Masalah – masalah kebangkrutan**

Hanafi (2013: 264) menyatakan bahwa terdapat beberapa isu yang muncul yang dapat memicu kebangkrutan, seperti kesulitan keuangan dalam periode pendek yang menjadi konflik sulit untuk diatasi.

Salah satu masalah yang tidak dapat dipecahkan bagi dunia usaha adalah ketika mereka kesulitan membayar karyawannya karena keuangan yang tidak stabil. Jika tidak dapat diselesaikan, perusahaan dapat dibubarkan atau direorganisasi. Likuidasi dianggap hadir apabila lebih signifikan jika dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Reorganisasi

diperlukan ketika suatu perusahaan tidak mencapai tujuannya, dan dalam hal ini, nilai perusahaan lebih besar jika dipecah dibandingkan jika tidak.

Menurut Hanafi (2013:264), dua faktor yang mencerminkan perbedaan antara bisnis yang menghasilkan keuntungan dan yang tidak adalah:

- a. Tingkat return (persentase pengembalian). Bisnis dengan merek yang kuat memiliki ambang pengembalian yang lebih tinggi. Tingkat pengembalian adalah jumlah yang bersedia dibayar investor untuk suatu investasi yang tidak diamortisasi.
- b. Memanfaatkan sedotan. Bisnis yang menggunakan strategi bangkrut menggunakan alat yang lebih sensitif.
- c. Jaminan pembayaran yang tetap (atau perlindungan terhadap tagihan yang belum terpenuhi). Perusahaan yang mengalami kebangkrutan mendapat perlindungan terhadap biaya yang bersifat relatif kecil.
- d. Fluktuasi pengembalian saham. Bisnis yang lebih mapan memiliki tingkat pengembalian yang lebih stabil dan laba atas investasi yang lebih bervariasi.

Hanafi (2013:264) menyatakan bahwa indikator atau penjumlahan data mengenai kemungkinan terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang adalah sebagai berikut:

- a. Analisis nilai mata uang untuk periode saat ini dan masa depan.
- b. Analisis bisnis strategis yang menyoroti potensi perusahaan, struktur biaya relatif, spesifik industri rencana persyaratan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban biaya, kualitas manajemen, dan faktor relevan lainnya.
- c. Memeriksa arus kas perusahaan dan membandingkannya dengan bisnis lain. Analisis ini berfokus pada variabel tunggal keuangan atau gabungan variabel keuangan.
- d. Informasi eksternal seperti pengembalian asuransi dan perhitungan kewajiban.

#### **2.1.5 Permasalahan dalam Kesulitan Keuangan**

Tantangan keuangan yang dihadapi oleh dunia bisnis perlu diatasi melalui penataan struktur keuangan dan organisasi bisnis yang sesuai. Sehubungan dengan nilai tukar mata uang, bisnis dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Pelaku usaha yang mengalami permasalahan fluktuasi mata uang dapat mengatasinya agar tidak berujung pada kebangkrutan.
- b. Bisnis yang mengalami kesulitan keuangan panjang dibandingkan kesulitan keuangan pendek, sehingga meningkatkan kemungkinan mengalami kebangkrutan.

- c. Bisnis yang tidak mengalami fluktuasi mata uang di pasar valuta asing, yang dapat disebabkan oleh volatilitas mata uang atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

### **2.1.6 Manfaat Informasi Prediksi Kebangkrutan**

Menurut Hanafi (2013:261), data mengenai kebangkrutan memiliki kegunaan untuk beberapa aspek, seperti:

- a. Ini bermanfaat untuk mengidentifikasi penerima pinjaman dan setelahnya, mengembangkan sistem pemantauan untuk pinjaman yang sudah ada.
- b. Seorang investor atau pihak yang memberikan modal kepada suatu perusahaan tidak akan menjadi entitas yang menjual surat-surat berharga tersebut di atas dengan harga tersebut atau berisiko mengalami kebangkrutan. Investor yang menerapkan strategi aktif akan merancang model volatilitas prediktif untuk mengenali pola volatilitas yang muncul, dan kemudian menyesuaikan diri terhadap pola tersebut.
- c. Di beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai kemampuan untuk memahami risiko yang terkait dengan bisnis yang bersangkutan. Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal. Hal ini bertujuan agar tugas-tugas penting dapat diselesaikan lebih cepat.
- d. Karena akuntan akan dapat menentukan informasi yang relevan dengan suatu bisnis tertentu, maka akuntan mempunyai arti penting terhadapnya.

### 2.1.7 Analisis Metode Altman Z-Score

Beberapa penelitian telah dilaksanakan untuk mengeksplorasi potensi manfaat yang dapat diperoleh dari penilaian ulang hasil tes, sebagaimana disampaikan oleh Rudianto (2013:254). Profesor Edward I. Altman dari Universitas New York merupakan salah satu peneliti awal yang menyoroti manfaat penerapan analisis berorientasi keuangan sebagai alat manajemen siklus bisnis. Hasil penelitian Altman menghasilkan statistik yang dikenal dengan istilah Z-Score. Model hipotesis ini memanfaatkan analisis diskriminan berganda (MDA) dalam bentuk rasio. Untuk memungkinkan MDA membentuk model yang holistik, diperlukan lebih dari satu indikator rasio perdagangan yang terkait dengan struktur perusahaan. Melalui penerapan analisis diferensial, fungsi margin akhir digunakan untuk menilai profitabilitas bisnis berdasarkan nilai relatif yang diuji, yang digunakan sebagai variabel.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rudianto (2013:254) menjelaskan bahwa Z-Score merupakan metode yang digunakan untuk menilai kondisi umum suatu bisnis dengan mengintegrasikan beberapa rasio keuangan. standar bersama dengan nilai saham yang dapat dibedakan. Mengacu pada metode Z-score, kemungkinan terjadinya kegagalan suatu bisnis dapat diprediksi.



Edward I. Altman pertama kali mempublikasikan analisis Z-Score pada tahun 1968 sebagai hasil temuan penelitiannya. Dengan mengidentifikasi 22 rasio keuangan, Altman berhasil menentukan 5 rasio yang dapat digabungkan untuk menunjukkan apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak. Altman kemudian melakukan penelitian pada berbagai jenis bisnis dalam berbagai kondisi, dan sebagai hasilnya, ia mengembangkan beberapa formula yang berbeda untuk menerapkan model Altman Z-Score pada sektor bisnis yang beragam dan kondisi yang berbeda, dengan hasil berupa tiga model:

- a. Model Altman Z-Score asli
- b. Revisi model Altman Z-score;
- c. Modifikasi model Altman Z-score

### **2.1.8 Model *Altman Z-Score* Modifikasi**

Rudianto (2013:257) mencatat bahwa Altman mengungkapkan ketidakpuasannya setelah menganalisis sampel beberapa perusahaan manufaktur dan mengembangkan dua rumus. Altman kemudian melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi lainnya restrukturisasi bisnis di luar perusahaan manufaktur, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta. Z-Score akhir adalah suatu model yang sangat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai sektor bisnis, baik di tingkat domestik maupun internasional, serta cocok untuk negara

berkembang seperti Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai awal Z-score relatif kecil untuk berbagai jenis usaha, antara lain sebagai berikut:

$$Z=6,56(X_1) +3,26 (X_2) +6,72 (X_3) +1,05 (X_4)$$

Nilai cut-off yang diterapkan, sebagaimana dicatat oleh Rudianto (2013), adalah sebagai berikut:

- $Z < 1,1$ : Dinyatakan dalam kondisi Bangkrut
- $1,1 < Z < 2,6$ : Terletak di Wilayah Abu-abu
- $Z > 2,6$ : Dinyatakan Tidak Bangkrut

Penjelasan variabel:

- $X_1$  = Modal Kerja terhadap Total Aktiva
- $X_2$  = Laba Ditahan terhadap Total Aktiva
- $X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva
- $X_4$  = Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Liabilitas

Dalam operasionalisasi yang dijelaskan ini, variabel yang akan diobservasi dalam perancangan penelitian ini adalah

a. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva ( $X_1$ )

Rudianto (2013:255) menjelaskan bahwa koefisien ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dengan membandingkan aset lancar dengan total aset. Ini dihitung dengan mengurangkan total kewajiban lancar dari aset lancar (aset lancar - hutang lancar) didefinisikan sebagai sekumpulan harta yang berkaitan erat atau berkaitan dengan pekerjaan. Umumnya, ketika suatu bisnis

mengalami kesulitan keuangan, tunjangan karyawan biasanya akan menurun. Menyebabkan rasio ini mengalami penurunan karena lebih cepat dibandingkan dengan total aset.

Formula Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva

$$= \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (X2)

Seperti yang dijelaskan oleh Rudianto (2013:255), mencerminkan profitabilitas dan menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan. Berfungsi sebagai indikator kemampuan organisasi dalam menciptakan laba, rasio ini kurang dari jumlah usaha yang dapat dilakukan organisasi dalam menghasilkan keuntungan jika dibandingkan dengan tingkat perputaran aset operasi, atau dengan kata lain, rasio tersebut mengurangi jumlah laba. upaya yang dapat dilakukan suatu organisasi ketika menjalankan bisnis. Sebagai contoh rasio ini, pertimbangkan ini:

Formula Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

$$= \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aktiva (X3)

Menurut Rudianto (2013:255), mengurangi profitabilitas aset dilakukan dengan mengurangi laba sebelum bunga dan pajak dari total aset perusahaan pada akhir tahun fiskal. Angka ini menekankan pentingnya partisipasi tenaga kerja dalam perusahaan, terutama dalam memenuhi harapan investor.

Keberhasilan kemampuan tersebut berdampak besar pada potensi seseorang. Oleh karena itu, rasio ini sangat sesuai untuk menganalisis risiko kebangkrutan.

$$\begin{aligned} & \text{Formmula Rasio EBIT Terhadap Total Aktiva} \\ & = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

d. Rasio Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang (X4)

menurut Rudianto (2013:250) digunakan untuk memahami hubungan yang agak longgar antara aktivitas bisnis suatu organisasi dan aktivitas dasarnya. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan kemampuan suatu usaha untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial, pada saat pendirian atau likuidasi usaha.

$$\begin{aligned} & \text{Formula Nilai Buku Ekuitas Terhadap Total Liabilitas} \\ & = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}} \end{aligned}$$

Sumber : Rudianto (2013)

### 2.1.9 Model *Zmijewski*

Menurut Prihantini dan Sari (2013), model prediksi yang diperkenalkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 menunjukkan tren penurunan kesuburan selama 20 tahun. Avenhuis (2013) menyatakan bahwa Model Zmijewski (1984) menggunakan teknik probit untuk mengembangkan model prediksi kebangkrutan. Berdasarkan perkiraan akhir studi Zmijewski tahun 1984,

melibatkan 40 perusahaan Bhutan dan 800 perusahaan non-Bhutan. Aulia (2018) mencatat bahwa akurasi model Zmijewski telah turun hingga mencapai ambang akurasi sebesar 94,9%. Menurut Putra dan Septiani (2016), hasil dari model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

$X_1$  = ROA (*Return on Assets*)

$X_2$  = DR (*Debt Ratio*)

$X_3$  = CR (*Current Ratio*)

Skor yang diperoleh perusahaan objek penelitian dari perhitungan rumus diatas dapat dibandingkan dengan nilai *cut off* untuk kategori berikut :

**Tabel 2.1.9**  
**Nilai *cut off* Model Zmijewski**

<b>Nilai <i>Cutt Off</i></b>	<b>Kategori</b>
0 ( $X > 0$ )	Bangkrut
0 ( $X < 0$ )	Tidak Bangkrut

Sumber :Aulia, Gita (2018)

Dalam Model Zmijewski, variabel-variabel rasio dijelaskan oleh Hery (2015) sebagai berikut:

1. ROA (*Return on Asset*)

Regresi ini dimanfaatkan untuk memproyeksikan estimasi jumlah pengembalian yang signifikan yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang terdapat dalam total aset. Rumus ROA adalah (Laba Bersih)/(Total Aset)

## 2. DR (*Debt Ratio*)

Rasio ini dimanfaatkan untuk mengurangi jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah, dengan merujuk pada selisih antara jumlah bersih dan total keseluruhan. Rasio ini umumnya dikenal sebagai Debt to Asset Ratio, yang dihitung dengan membagi total utang dengan total aset yang dimiliki. Rumusnya adalah  $DR = (\text{Total Utang})$ .

## 3. CR (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek yang terjadi secara cepat dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.  $CR = (\text{Aset Lancar})/(\text{Kewajiban Lancar})$ .

### **2.1.10 Laporan Keuangan**

Informasi berguna tentang aktivitas mata uang bisnis di Laporan Keuangan sebagaimana mereka menggunakan. Departemen terkait merupakan unit bisnis internal dan eksternal yang masing-masing memiliki kebutuhan berbeda terkait informasi yang diungkapkan dalam dokumen keuangan terkait. Sebagai anggota tim internal, Manajemen Puncak memerlukan data keuangan dari laporan tersebut di atas sebagai titik awal pengembangan strategi bisnis yang bermanfaat bagi pertumbuhan perusahaan. Namun sebagai pihak eksternal, investor memerlukan informasi dari

laporan keuangan sebagai landasan untuk membeli atau menjual sahamnya sendiri.

Menurut Kasmir (2015:7), perjanjian pinjaman adalah suatu dokumen yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam jangka waktu tertentu (Trianto, 2017). Tukar nilai menggambarkan nilai tukar kata siswa atau titik waktu tertentu, serta kinerja suatu bisnis tertentu. Menurut para analis, alat terpenting untuk menentukan kinerja dan kedudukan suatu bisnis adalah laporan keuangan.

Dalam hal laporan mata uang, setiap bisnis sudah wajib membuat dan mencatat mata uangnya sendiri pada jangka waktu tertentu. Keadaan keuangan juga akan mengungkapkan sifat kegiatan mengkaji kondisi keuangan perusahaan saat ini dan di masa depan dapat dilakukan dengan memeriksa berbagai laporan keuangan yang mencakup aset dan kewajiban perusahaan. Secara sederhana, nilai tukar mata uang dapat dianggap sebagai sejenis tekanan yang mempengaruhi kegiatan usaha dan setara dengan utang perusahaan.

#### **2.1.11 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Hanafi dan Halim (2014) menyatakan bahwa secara umum ada tiga jenis pokok keuangan yang diproduksi oleh satu perusahaan: neraca, laba rugi, dan aliran kas.

1. Neraca

Laporan Neraca digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Neraca dapat digambarkan sebagai potensi keadaan keuangan suatu bisnis pada waktu tertentu (grafik keuangan bisnis) yang melebihi nilai daya (modal). dari bisnis yang diklaim wajib membayar kembali. hutang di kemudian hari, sedangkan tuntutan usaha wajib membayar kembali hutangnya di kemudian hari. Dana berasal dari penyertaan (modal) dan pinjaman (utang) karyawan perusahaan.

## 2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi mengacu pada kinerja bisnis selama waktu tersebut. Yang dimaksud dengan neraca adalah laporan laba/rugi yang mencapai periode tertentu. Seiring berjalannya waktu, total aset perusahaan akan berkurang akibat aktivitas investasi, pemeliharaan, dan operasional.

## 3. Laporan Kas Aliran

Tiga komponen tangga mata uang adalah nilai tukar atau perubahan posisi mata uang. Panduan ini berisi semua informasi tentang aliran kas. yang terkubur atau terekspos pada suatu waktu tertentu. Hasil dari tiga aktivitas bisnis utama—operasional, investasi, dan pemeliharaan aliran kas—sangat penting untuk memahami kemampuan perusahaan yang jelas diperlukan untuk memenuhi kewajibannya.



### **2.1.12 Analisis Rasio**

Menurut Kariyoto (2017:12), analisis rasio digunakan untuk menyoroti hubungan antar unit dalam suatu laporan moneter tertentu yang diperlukan untuk menilai dan membandingkan hubungan antara informasi unit ke unit dalam laporan. Teknik analisis ini biasanya sangat populer. Analisis data dari posisi perdagangan dan posisi perdagangan dapat digunakan untuk melakukan analisis tren rasial.

### **2.1.13 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Kasmir (2013) Menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengadaptasi kondisi atau modal kerja suatu perusahaan. Salah satu analisis rasio yang dapat digunakan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2013:110), rasio likuiditas digunakan untuk menilai atau menurunkan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, baik yang berasal dari luar perusahaan maupun yang berasal dari dalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah yang diperlukan pada saat jatuh tempo, atau rasio yang digunakan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan melampaui kewajibannya. mengirimkan pembayaran pada saat

keberangkatan. Di bawah ini beberapa contoh jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan oleh dunia usaha untuk menurunkan produktivitas:

- a. *Current Ratio* ( Rasio Lancar)
- b. *Quick Ratio* ( Rasio Cepat)
- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

## 2. Leverage (Rasio Solvabilitas)

Menurut Kasmir (2013:151), rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu usaha yang aktif dinilai dalam bentuk uang. Jumlah uang yang digunakan perusahaan untuk mengubah operasinya jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan uangnya secara langsung. Dengan kata lain, berapa unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan operasionalnya? Menurut ayat ini, kemampuan perusahaan membayar seluruh utangnya, besar atau kecil, tergantung keadaannya, dapat dikurangi dengan menggunakan rasio solvabilitas (dibubarkan). Jenis indeks solvabilitas yang sering digunakan dalam bisnis mengurangi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Hutang terhadap Aset (disebut juga Hutang terhadap Total Aktiva)
- b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (juga dikenal sebagai Rasio Ekuitas)
- c. Waktu Perolehan Bunga (atau Rasio Keberhasilan Jumlah Bunga)
- d. Pertanggungans Biaya Tetap (Rasio Lingkup Biaya Tetap)

### 3. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Menurut Kasmir (2013:172), rasio aktivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengurangi efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Sebagai alternatifnya, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengurangi efektivitas operasional perusahaan sehari-hari (pembelian, penjualan, dan lain sebagainya). Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengurangi kapasitas organisasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil proses pencucian yang ramah rasio, dapat disimpulkan bahwa proses tersebut lebih efektif dan efisien dalam mengurangi jumlah sampah yang dimiliki setiap individu atau sebaliknya lebih bermanfaat bagi lingkungan. Jenis-jenis kegiatan rasial yang biasa dilakukan dunia usaha adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Perputaran Persediaan (Tingkat Perputaran Persediaan)
- b. Perputaran Piutang (disebut juga Rasio Piutang Perputaran)
- c. Rasio perputaran total aset, atau total perputaran aset
- d. Perputaran Aktiva Tetap
- e. Perputaran Modal Kerja (Perputaran modal kerja)

### 4. **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013:172), rasio aktivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengurangi efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Sebagai alternatifnya, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengurangi efektivitas operasional perusahaan sehari-hari (pembelian, penjualan, dan lain sebagainya). Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengurangi kapasitas organisasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil proses pencucian yang ramah rasio, dapat disimpulkan bahwa proses tersebut lebih efektif dan efisien dalam mengurangi jumlah sampah yang dimiliki setiap individu atau sebaliknya lebih bermanfaat bagi lingkungan. Jenis-jenis kegiatan rasial yang biasa dilakukan dunia usaha adalah sebagai berikut:

- a. *Profit Margin Ratio ( Profit Margin On Sales)*
- b. *Net Profit Margin Ratio ( Margin Laba Bersih)*
- c. *Return On Invesment ( Pengembalian atas Investasi)*
- d. *Return On Invesment ( Pengembalian atas Investasi)*  
dengan pendekatan Du Pont.
- e. *Return On Equity (Pengembalian atas Ekuitas)*

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Daftar Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Peter dan Yoseph (2012)	Analisis Kebangkrutan dengan Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode tahun 2005-2009”.	Berdasarkan temuan penelitian, pada rentang waktu 2005 hingga 2009, evaluasi potensi kebangkrutan PT Indofood Sukses Makmur telah dilakukan dengan menggunakan model <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> , dan <i>Zmijewski</i> . Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak menunjukkan potensi kebangkrutan.
3	Anggi Yulia (2013)	Analisis Kebangkrutan Metode <i>Altman Z-Score</i> pada Perusahaan Rokok <i>Go Public</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap peraturan dengan menerapkan model <i>Altman Z-Score</i> . Hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa kedua perusahaan publik tersebut diprediksi akan menghadapi risiko kebangkrutan atau kondisi volatil lainnya.
4	Anita Erari, Ubud Salim, M. Syafie Idrus, Djumahir (2013)	Financial Performance Analysis of PT Bank Papua: Application of CAEL, <i>Z-Score</i> and Bankometer.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis model rasio kinerja keuangan bank dengan menggunakan CAEL, <i>Z-score</i> , dan Bankometer dalam mengukur pertumbuhan bank dari tahun 2003 hingga 2011. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model CAEL dan Bankometer menghasilkan hasil yang serupa. Dari tahun 2003 hingga 2011, Bank Papua menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan konsisten, memiliki struktur permodalan yang sangat likuid, kinerja kredit yang kuat dan stabil, profitabilitas yang baik, serta kualitas aset yang baik.

5	Mochamad Irfan (2015)	Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Pendekatan <i>Altman Z-Score</i> untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi	kondisi perusahaan (penyedia) telekomunikasi selama periode 2006–2012, termasuk <i>financial distress</i> pada kategori kesehatan, rawan.
6	Sari Enny Wahyu Puspita (2014)	Penggunaan Model <i>Zmijewski, Springate, Altman Z-Score</i> dan <i>Grover</i> dalam memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.	Dari penelitian yang cermat, Model <i>Springate</i> terbukti sebagai model yang paling cocok untuk diterapkan pada perusahaan transportasi di Indonesia. Model ini mencapai tingkat akurasi sebesar 33,33% dan tingkat rendemen sebesar 12,12%. Hasil ini dapat dibandingkan dengan model prediksi lainnya, seperti <i>Zmijewski</i> (27,27% akurasi), <i>Altman</i> (30% akurasi), dan <i>Grover</i> (32,33% akurasi).
7	Yuliasary dan Wirakusuma (2014)	“Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Metode <i>Altman Z-Score, Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2008-2012.	Evaluasi hasil yang dilakukan oleh PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan metode analisis <i>Altman</i> dari tahun 2008 hingga 2012 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat dianggap stabil. Temuan serupa juga diperoleh ketika menerapkan analisis <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada PT Fast Food Indonesia Tbk.
8	Shariq Mohammed (2016)	<i>Bankruptcy Prediction by Using the Altman Z-Score Model in Oman: A Case study of Raysut Cement Company SAOG and its subsidiaries</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan pemilik bisnis dan keluarganya di Oman, terutama di Raysut SAOG. Data penelitian diperoleh dari kontrak yang mencakup informasi penjualan selama dua tahun terakhir (2007-2014). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rays Cement Company SAOG dan stafnya dikategorikan sebagai kurang memuaskan karena nilai <i>Z-score</i> mereka melampaui rata-rata industri sebesar 2,99.

9	Muammar Khaddafi, Falahuddin, Mohd, Heikal, Ayu Naudari (2017).	<i>Analysis Z-Score to Predict Bankruptcy in Banks Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki prediksi risiko default pada rekening bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menerapkan model Altman Z-Score. Salah satu metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan dengan.
			menerapkan formula Z-Score sekaligus menggunakan model Altman Z-Score. Hasil analisis pada Bank PT 29 yang telah go public menunjukkan bahwa beberapa di antaranya berada dalam kondisi kebangkrutan.
10	Nwidobie Barine Michael (2017)	<i>Analisis Altman Z-Score dan Penilaian Kebangkrutan pada Bank-Bank di Nigeria.</i>	Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mengenai tingkat tekanan yang dihadapi oleh bank-bank di bawah pengawasan Bank Sentral Nigeria pada tahun 2011, dengan tujuan mengembangkan sektor perbankan yang bersifat inklusif dan beragam, menggunakan model Altman. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari delapan sampel bank, yang terdiri dari bank yang kondisinya baik dan bank yang kondisinya tidak baik.

*Sumber : Data diolah oleh Penulis (2022)*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Indri (2012:103), kesulitan keuangan adalah kondisi di mana biaya operasional perusahaan menjadi terlalu tinggi untuk memenuhi kebutuhan mendesaknya, seperti utang dagang atau beban bunga, dan perusahaan tidak mampu mengatasi koreksi yang diperlukan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa status keuangan dan standar gaya hidup suatu perusahaan dapat dilihat dari catatan keuangannya. Mengingat keadaan saat ini, organisasi bisnis mana pun dapat melakukan tindakan analisis keuangan dengan menggunakan alat analisis mata uang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Altman Z-Score* dan *Zmijewski*.

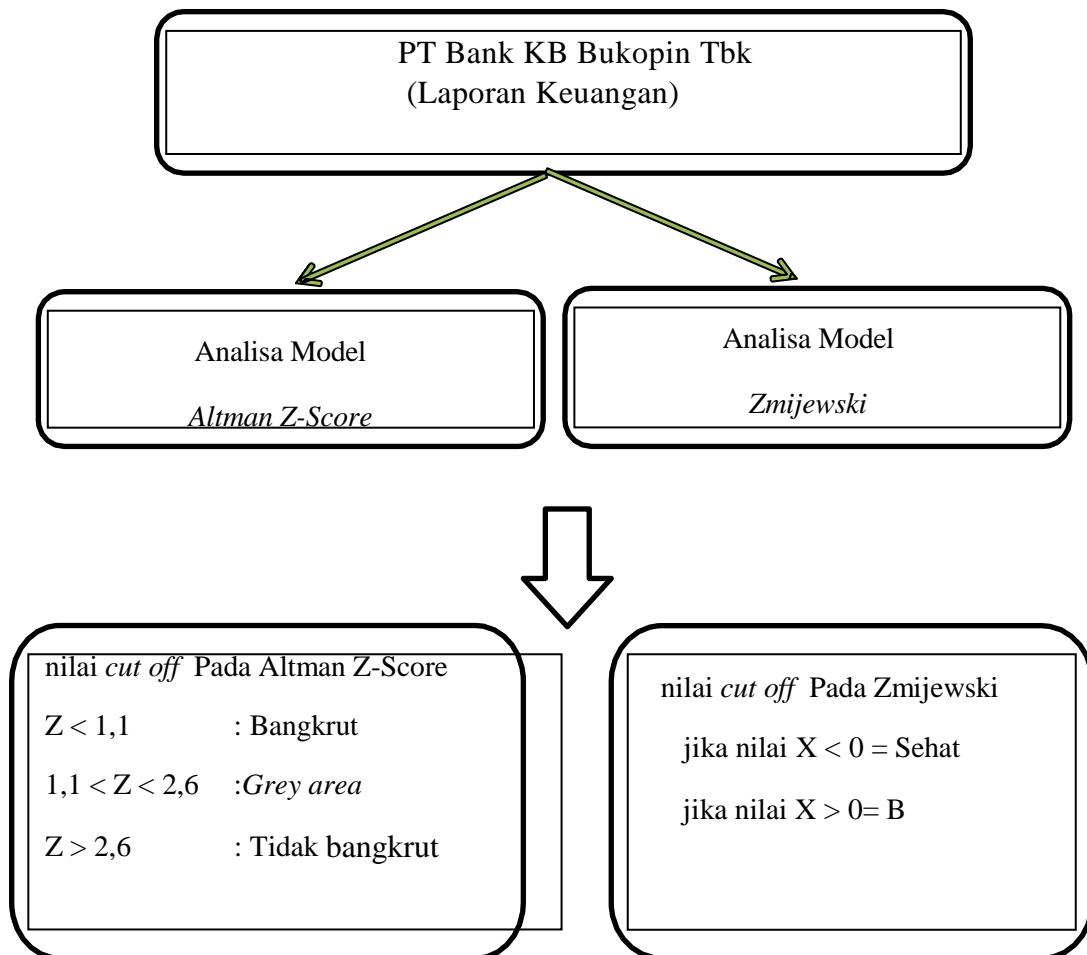
Dalam Syaryadi (2012:8), Harahap menyatakan bahwa Altman Z-Score dikenal juga dengan Altman Bankruptcy Prediction. Model Z-Score menyediakan alat yang berguna untuk memperkirakan berapa lama suatu bisnis akan terus menghasilkan keuntungan. Penggunaan rumus yang diinterpolasi (dibandingkan) dengan rasio keuangan memungkinkan untuk menentukan jumlah uang yang diperlukan agar suatu bisnis dapat beroperasi secara menguntungkan. Sedangkan metode Zmijewski menggunakan variabel-variabel yang mempunyai koefisien variabel seperti Return On Assets (EBIT) yang merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total Aktif perusahaan, Debt Ratio yang merupakan perbandingan antara total Aktif perusahaan, serta kewajiban dan Current Ratio yang merupakan hasil perbandingan antara Aktif Jangka Panjang dengan Aktif Jangka Pendek. Menurut metode Zmijewski, suatu bisnis dianggap sehat jika nilai X-nya di bawah 0 dan tidak sehat jika di atas 0.

Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan keuangan (bangkrutan) suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur melalui analisis laporan keuangan dan pemeriksaan jurnal perdagangan. Oleh karena itu, model analisis Altman Z-Score dan Zmijewski digunakan untuk menentukan kesulitan keuangan.



Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat mengidentifikasi suatu kerangka tertentu.

Berpikir sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh dari bisnis untuk memberikan contoh dengan fakta yang jelas dan dapat dipahami.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank KB Bukopin Tbk dengan mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan [www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id).

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari awal Juli sampai dengan selesai.

**Tabel 3.2 Jadwal Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Juli 2022	August 2022	Sep" 2022	Okt" 2023	Nov" 2023	Des" 2023
1	Riset Awal/Pengajual Judul	■					
2	Penyusunan Proposal		■	■			
3	Seminar Proposal			■			
4	Perbaikan/Acc Proposal			■			
5	Semhas			■			
6	Riset				■	■	
7	Pengolahan Data				■	■	
8	Penyusunan Laporan Penelitian				■	■	
9	Bimbingan Skripsi						■
10	Semhas						■
11	Sidang Meja Hijau						■

**Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2022)**

### **3.3 Jenis Data**

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini disebut sebagai data bermata dua. Sugiyono (2012:225) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan kumpulan informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, seperti melalui wawancara langsung dengan individu atau penyelidikan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan dari PT Bank KB Bukopin Tbk. Selain itu, peneliti melakukan kajian dan pemahaman terhadap literatur yang relevan dengan analisis prediksi kebangkrutan, menggunakan metode Altman Z-Score, dan mengacu pada sumber-sumber seperti jurnal, media massa, temuan penelitian dari berbagai sumber, termasuk buku, dan lain sebagainya.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain, atau variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang menjadi fokus adalah Metode Altman (Z-Score) dan Metode Zmijewski (X-Score).

#### **b. Variabel Independen**

Variabel bebas adalah tipe variabel yang memberikan penjelasan atau mempengaruhi variabel lain, atau yang muncul sebagai hasil dari adanya variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang tengah dipelajari adalah Prediktif Maintenance di PT Bank KB Bukopin Tbk.

### 3.4.2 Definisi Operasional Altman *Z-score*

1. *Working Capital to Total Assets (X1)* Membandingkan umur aktif suatu benda tak bernyawa dengan total benda aktifnya akan mengurangi kemampuan bisnis untuk memenuhi persyaratan umur benda tersebut pada waktu yang tepat. Didefinisikan sebagai jumlah seluruh kebutuhan lancar dibagi seluruh kativa lancar. Hal ini juga dikenal dengan modal kerja Aktiva Likuid Bersih. Secara umum, ketika suatu bisnis mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan besar turnover karyawan akan lebih cepat dibandingkan total turnover.
2. *Retained Earnings to Total Assets (X2)* mengurangi kapasitas kumulatif perusahaan. Dalam beberapa hal, rasio ini juga mengurangi pertumbuhan bisnis karena seiring dengan pertumbuhan bisnis, jumlah waktu yang tersedia untuk membangun laboratorium kumulatif juga meningkat. Alasan mengapa bisnis yang lebih sukses di sektor ini tidak sukses itu adalah karena semakin sulit mencapai sesuatu, semakin sulit pula mencapainya. Jika bisnisnya sudah mulai berkembang,

mungkin total pendapatannya bisa dikurangi secara bertahap. Bagi banyak bisnis, rasio X2 dan laba ditahan merugikan.

3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

(X3) mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi ambang batas pertumbuhan aktif, yang dicapai dengan menempatkan laba sebelum tingkat pertumbuhan dan laba tahunan (EBIT) perusahaan dengan total aktifnya pada akhir tahun. Rasio ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan beberapa tingkat produktivitas pemanfaatan data yang signifikan yang disadap. Jika rasio ini lebih tinggi dari rata-rata tingkat bunga yang dibayarkan, maka perusahaan akan memperoleh lebih banyak uang dibandingkan Bunga pinjaman.

4. *Market Value of Equity to Total Liabilities* (X4) mewakili

proporsi keseimbangan antara rasio utang dan modal masing-masing. Nilai pasar modal, yang mencakup jumlah saham perusahaan yang dinilai berdasarkan harga pasar per saham, merupakan total modal yang diakui.

5. *Sales to Total Assets* (X5) menguku efektivitas penggunaan

catatan tempel di seluruh permukaan aktif dalam menghasilkan pendapatan.

6. Prediksi kebangkrutan yang digunakan adalah metode Z-

*score*, dengan rumus:  $Z=6,56(X_1) +3,26 (X_2) +6,72 (X_3)+1,05 (X_4)$ .

### 3.4.3 Definisi Operasional *Zmijewski*

1. *Return on Assets (ROA) (X1)* mengurangi kapabilitas perusahaan dalam mencapai laba. Ini juga mencerminkan tingkat efisiensi yang diharapkan dalam operasi suatu perusahaan tertentu. Return on Assets dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.
2. *Debt Ratio (X2)* mengurangi jumlah kegiatan bisnis yang didanai oleh pinjaman atau sumber pendanaan lain yang berasal dari pemberi pinjaman. Rasio hutang yang rendah lebih menguntungkan karena dapat melindungi pihak yang memberikan pinjaman dari potensi kerugian (likuidasi).
3. *Current Ratio (X3)* mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek yang diperlukan dengan lancar aktif yang tersedia. Rasio lancar dihitung dengan membandingkan aset lancar (kewajiban aktif) dengan kewajiban lancar (aset lancar). Aktivita lancar terdiri dari pengetahuan, keamanan, kebijaksanaan, dan ketekunan. Hutang lancar terdiri dari tiga jenis utang: ekuitas, panjang, dan pendek. Jika rasio lancar lebih tinggi dari rasio lancar aktif maka akan menjadi kurang signifikan.
4. Prediksi kebangkrutan dengan metode *Zmijewski* dinyatakan dengan rumus:  $Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ .

### 3.5 Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, yang mencakup pengambilan data dari berbagai arah. Menurut Sanusi (2012:114), teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik dari individu maupun kelompok, dan umumnya dilakukan dalam konteks tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku, jurnal, serta laporan keuangan yang diambil dari situs resmi PT Bank KB Bukopin Tbk. di [www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id).

### 3.6 Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data secara kuantitatif dan deskriptif. Deskriptif kuantitatif adalah metode analisis suatu sampel berdasarkan variasi ukuran sampel dari hasil analisis ukuran sampel (titik). potong dalam analisis regresi menggunakan metode Altman Z-Score yang dimodifikasi. Menurut Rudianto (2013:257), diantaranya adalah sebagai berikut:

$$Z=6,56(X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Sumber : Rudianto (2013)

Variabel-variabel yang dinyatakan sebagai berikut:

X1 = Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X2 = Rasio Laba Ditahan terhadap Aset

X3 = Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

$X_4$  = Rasio Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang

Nilai batas yang digunakan adalah:

- $Z < 1,1$ : Terkategori sebagai Kondisi Bangkrut
- $1,1 < Z < 2,6$ : Berada dalam Area Grey (abu-abu)
- $Z > 2,6$ : Terkategori sebagai Kondisi Tidak Bangkrut (sehat)

Dan Menurut Aulia, Gita (2018) Model *Zmijewski* telah mengukur akurasi modelnya dengan nilai akurasi 94,9%. Menurut Putra dan Septiani, (2016) Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Sumber : Aulia, Gita (2018)

Dimana :

$X_1$  = ROA (*Return on Assets*)  $X_2$  = DR (*Debt Ratio*)

$X_3$  = CR (*Current Ratio*)

Skor yang diperoleh perusahaan objek penelitian dari perhitungan rumus di atas dapat dibandingkan dengan nilai *cut off* untuk kategori berikut :

**Tabel 3.6**  
**Nilai *cut off* Model *Zmijewski***

Nilai <i>Cutt Off</i>	Kategori
0 ( $X > 0$ )	Bangkrut
0 ( $X < 0$ )	Tidak Bangkrut

Sumber : Aulia, Gita (2018)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Bank Bukopin, Tbk**

###### **1. Sejarah Perkembangan Bank Bukopin**

Pada tanggal 10 Juli 1970, didirikan sebuah lembaga keuangan dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin), yang kemudian memulai operasi komersialnya sebagai bank koperasi universal di Indonesia pada tanggal 16 Maret 1971. Model bisnis awal Bukopin berfokus pada kegiatan perbankan umum sesuai dengan Undang-Undang Perbankan, dengan tujuan utama mengakui dan mengatasi pentingnya pengelolaan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku.

Kemudian, Bukopin menjalin kemitraan komersial dengan beberapa bank koperasi umum. Pada rapat anggota Bank Umum Koperasi Indonesia, yang diselenggarakan sesuai dengan Surat No. 03/RA/XII/89 pada tanggal 2 Januari 1990, terjadi perubahan nama dari Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin. Seiring berjalannya waktu, status hukum Bank Bukopin berubah dari kooperatif menjadi korporasi. Bank Bukopin beroperasi sebagai entitas tersendiri, dan setiap cabangnya terhubung dalam satu jaringan online real-time.

Dalam upaya meningkatkan layanan kepada nasabah, Bank Bukopin juga mengelola 881 ATM di seluruh Indonesia. Seluruh jaringan ATM tersebut dapat menerima kartu ATM Bukopin, memfasilitasi pengalaman pelanggan secara lebih baik.

Pedagang juga memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di hampir setiap ATM di Indonesia, termasuk di seluruh ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Plus, ATM Bersama, dan ATM BCA Prima. Di samping itu, perusahaan memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance, yang hasil usahanya terkait dengan Dana Likuiditas Bank Bukopin. PT Bukopin Finance, yang awalnya dikenal sebagai PT Indo Trans Buana Multi Finance, didirikan pada tanggal 11 Maret 1983, dan merupakan entitas bisnis yang fokus pada transformasi lanskap hukum untuk bisnis dan multifinansial.

Sebaliknya, Bank Syariah Bukopin (d/h PT Bank Persyarikatan Indonesia) didirikan pada tanggal 11 September 1990, dan merupakan bank pertama yang beroperasi berdasarkan kerangka berbasis syariah. Guna mengimbangi perkembangan dunia usaha di industri perbankan, Perseroan mengambil langkah-langkah inovatif dan transformatif untuk mendukung perusahaan jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital sekaligus mendongkrak laju start-up di Indonesia. Bank Bukopin memanfaatkan kolaborasi berupa BNV (Bukopin Innovation Labs) untuk meningkatkan program startup dan pengelolaan investasi.

## 2. Gambaran Umum Bank Bukopin

- a. Bank Bukopin beroperasi di 23 provinsi dan memiliki 43 cabang perbankan utama, 174 cabang bursa untuk penukaran mata uang, 116 kantor cabang, 38 kantor cabang untuk fungsi bisnis skala kecil, 24 lokasi pembayaran, 8 layanan kartu kredit, dan dikelola oleh lebih dari 31.000 PTO unit.
- b. Perseroan terus bertransformasi dan berinovasi untuk mendukung perusahaan jasa keuangan yang terintegrasi menggunakan teknologi digital dan mendukung pertumbuhan ekosistem start-up Indonesia..

## 3. Struktur Organisasi Bank Bukopin

Dalam struktur organisasi Bank Bukopin Tbk, terdapat tiga divisi yang berada di bawah Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI): DPTI, DOTI, dan DSTI. Tiga sisanya dilaporkan oleh masing-masing kepala divisi, dan dapat dilihat sebagai strategi bisnis kepala divisi untuk bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyediakan layanan Teknologi Informasi (TI) di PT. Bank Bukopin, Tbk., terdapat dua divisi utama yang berperan dalam manajemen TI, yaitu:

- a. Divisi Pengembangan Teknologi Informasi (DPTI):

DPTI merupakan bagian dari SKTI yang memiliki keahlian dalam mengawasi semua proyek pengembangan sistem informasi di jaringan PT Bank Bukopin, Tbk. DPTI dibagi

menjadi tiga bagian berdasarkan analisis fungsional sistem yang akan ditinjau dan ditingkatkan oleh masing-masing manajer. Keempat kelompok ini mencakup Manajer Core Banking, Manajer Datawarehouse & Pendukung, Manajer Integrasi Sistem, dan Manajer Pengembangan Mikro.

b. Divisi Operasi Teknologi Informasi (DOTI):

Sebagai anak perusahaan SKTI, DOTI berdedikasi penuh untuk menangani setiap isu operasional di bidang teknologi informasi yang timbul di PT Bank Bukopin, Tbk. DOTI terdiri dari lima unit, masing-masing dengan tanggung jawabnya sendiri. Chief Operating Officer Divisi Informasi menjadi Kepala Divisi yang mengawasi DPTI.

c. DSTI (Divisi Strategi Teknologi Informasi)

DSTI, sebagai bagian dari subkomponen SKTI, secara proaktif menyelidiki semua isu operasional di bidang teknologi informasi di PT Bank Bukopin, Tbk. DSTI terdiri dari lima unit yang dipimpin oleh kepala divisi Strategi Teknologi Informasi. Unit-unit tersebut mencakup Manajemen Informasi, Pemrosesan Transaksi, Layanan Transaksi, dan Keamanan Data. Selain melakukan pemeriksaan dokumen pendukung, Manajer Cabang bertanggung jawab atas pengawasan transaksi harian, menyelesaikan proses kliring dokumen,

dan mengkoordinasikan operasi pembukuan dan kegiatan pemeriksaan. Manajer Cabang juga melakukan peninjauan terhadap jurnal gabungan dan Rekening Amanah Bersama (RAC) dari setiap unit kerja, merespons memo audit, serta memastikan keteraturan dan kebersihan. dalam hal penyusunan dokumen terkait permohonan tersebut di atas, *Service Assisten Bertugas* untuk Mendaftarkan surat permohonan kredit calon debitur harus mencantumkan tanggal pada saat dokumen diterima.

#### **4. Segmen Bisnis**

Bank Bukopin memulai kegiatan usaha yang bermanfaat dalam suatu fokus utama, melibatkan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Bisnis Konsumer, dan Bisnis Komersial sebagai pilar-pilar prioritasnya.

#### **5. Visi dan Misi**

Visi Bank Bukopin adalah menjadi lembaga keuangan pilihan utama di Indonesia. Sementara itu, misi Bank Bukopin adalah memahami dan memberikan solusi kepada nasabah.

##### **4.1.2 Deskripsi Dinamika Keuangan Bank Bukopin**

Berikut data pekerjaan, jumlah aktif, laba ditahan, EBIT, nilai buku ekuitas, dan total liabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2017–2022.

**Tabel 4.1**  
**Data Aset Lancar, Utang Lancar, total aktiva, laba ditahan, EBIT, nilai buku ekuitas, dan total liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah).**

Nama Akun	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	97.193.198	85.349.356	87.668.576	69.019.702	78.718.926	78.582.591
Utang Lancar	98.000.103	86.000.731	89.802.130	69.995.433	74.436.447	77.411.217
Total Aset	106.442.999	95.643.923	100.264.248	79.938.578	89.215.674	89.995.352
Laba ditahan	2.712.306	2.945.004	3.200.834	(1.408.501)	(3.665.882)	(8.673.269)
Laba Sebelum bunga dan Pajak	121.819	216.335	133.794	(3.922.869)	(3.144.025)	(5.056.768)
Nilai buku ekuitas	6.758.952	8.594.437	8.905.485	8.466.442	13.205.904	11.216.605
Total liabilitas	99.684.047	87.049.486	91.358.763	71.472.136	76.009.770	78.778.747

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

#### 4.1.3 Hasil Pengolahan Data

Berikut adalah perhitungan dan evaluasi rasio keempat variabel berdasarkan laporan keuangan publikasi PT Bank KB Bukopin Tbk dalam rentang tahun 2017-2022 dalam Jutaan Rupiah.

##### a. Modal Kerja Terhadap Total Asets ( $X_1$ )

Modal Kerja = (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)

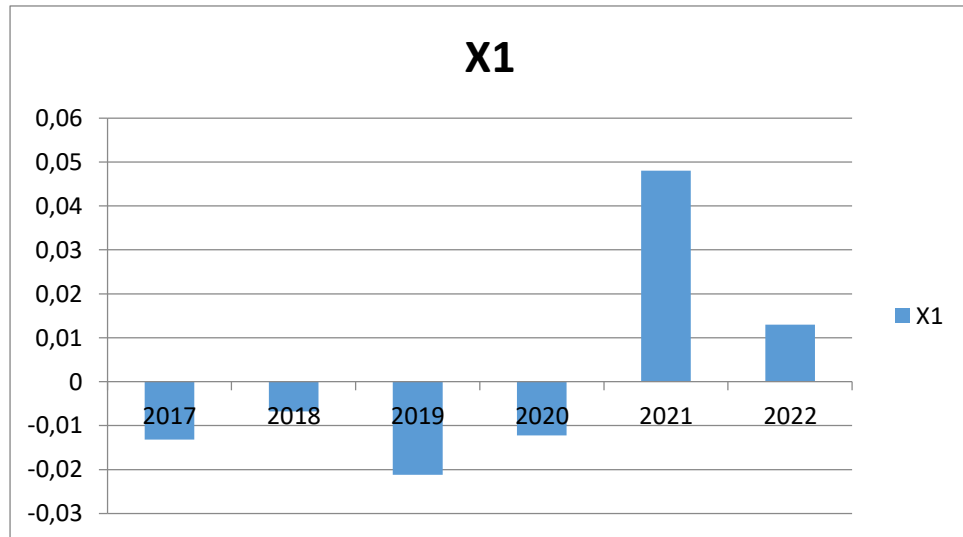
**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2017 s.d. 2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Pos-Pos	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	97.193.198	85.349.356	87.668.576	69.019.702	78.718.926	78.582.591
Utang Lancar	98.000.103	86.000.731	89.802.130	69.995.433	74.436.447	77.411.217
Modal Kerja	(1.406.905)	(651.375)	(2.133.554)	(975.731)	4.282.479	1.171.374

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Rasio  $X_1$  (Modal Kerja/Total Aset) pada PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2017 s.d. 2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun					2022
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	PT Bank KB Bukopin Tbk	(0,0132)	(0,0068)	(0,0212)	(0,0122)	0,048	0,013

Sumber : Data Diolah, 2023



**Gambar 4.1** *Modal Kerja terhadap Total Aset*

Berdasarkan grafik working capital to total asset, dapat diamati bahwa nilai modal kerja perusahaan mengalami nilai negatif selama periode 2017-2020. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai hutang lancar atau current liability perusahaan lebih besar daripada nilai aset lancar atau current asset perusahaan. Aset lancar perusahaan mencakup bentuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, penempatan pada bank lain, dan surat-surat berharga lainnya. Sementara current liability dapat berupa tabungan, giro, dan deposito. Pada tahun 2022-2023, terdapat perubahan positif di mana modal kerja perusahaan menjadi bernilai positif, dikarenakan nilai hutang lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai aset lancar perusahaan.

#### **b. Laba Ditahan Terhadap Total Aset ( $X_2$ )**

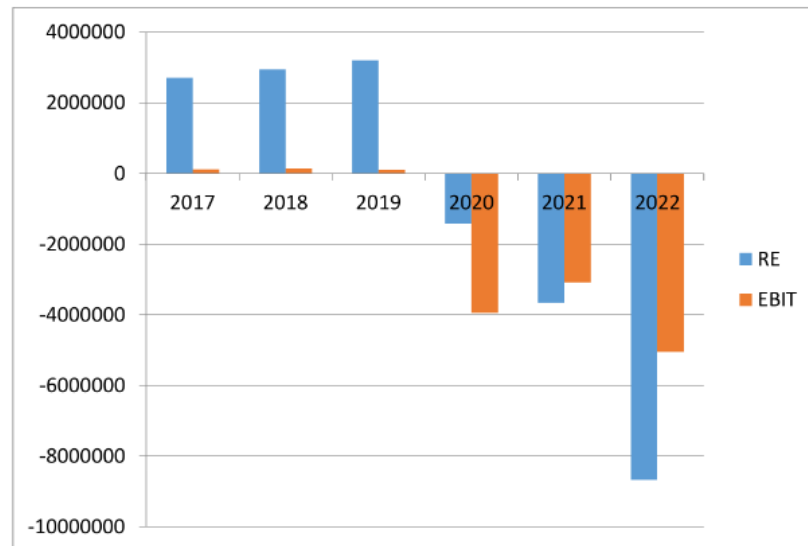
$$\text{Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

**Perkembangan *Laba Ditahan* dan *Laba Sebelum Bunga Dan Pajak***

**Tabel 4.4 *Retain Earnin* ~ dan *Earning Before Interst Tax***

Tahun	RE	EBIT
2022	(8.673.269)	(5.056.768)
2021	(3.665.882)	(3.144.025)
2020	(1.408.501)	(3.922.869)
2019	3.200.834	133.794
2018	2.945.004	216.335
2017	2.712.306	121.819

Sumber: Bukopim.co.id (data diolah)



**Gambar 4.2 *Retain Earning* dan *Earning Before Interst Tax* (Dalam Jutaan Rupiah)**

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwasannya jumlah retain earning perusahaan terendah sebesar (8.673.269) di tahun 2022 dan nilai retain earnmg perusahaan paling tinggi ditahun 2019 sebesar 3.200.834. Nilai negative menunjukkan bahwasannya perusahaan mengalami kerugian sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan. *Retain earning* menunjukkan posisi laba yang ditahan oleh perusahaan. Dilihat dari *earning before interest tax* bahwasannya ebit



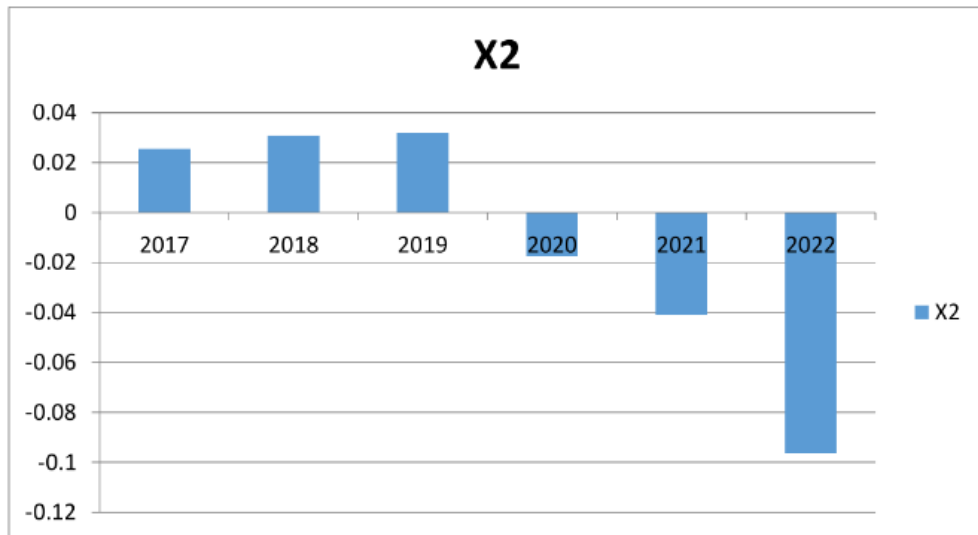
perusahaan bernilai paling kecil di tahun 2022 sebesar (5.056.768) dan tertinggi di tahun 2018 sebesar 216.335.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Rasio X<sub>2</sub> (Laba Ditahan Terhadap Total Aset) PT Bank**  
**KB Bukopin Tbk Periode 2017 s.d. 2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Ditahan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Laba Ditahan Terhadap Total Aset</b>
2022	(8.673.269)	89.995.352	(0,0963)
2021	(3.665.882)	89.215.674	(0,0410)
2020	(1.408.501)	79.938.578	(0,0176)
2019	3.200.834	100.264.248	0,0319
2018	2.945.004	95.643.923	0,0307
2017	2.712.306	106.442.999	0,0254

Sumber : Data Diolah, 2023

Rasio ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi akumulasi laba perusahaan, yang pada beberapa tingkat juga mencerminkan umur perusahaan. Semakin muda perusahaan, semakin terbatas waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Adalah umumnya terlihat bahwa perusahaan yang lebih berumur lebih diuntungkan, dan tidak mengherankan jika perusahaan yang lebih muda memiliki tingkat kegagalan yang lebih tinggi, yang dianggap sebagai hal yang wajar. Ketika suatu perusahaan mulai mengalami kerugian, nilai total laba ditahan dan rasio X<sub>2</sub> cenderung menurun. Hal ini berlaku pada banyak perusahaan, di mana nilai laba ditahan dan rasio X<sub>2</sub> dapat menjadi negatif.



**Gambar 4.3 Laba Ditahan Terhadap Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)**

Berdasarkan pada grafik *Retained Earnings to Total Assets* dapat dilihat bahwasanya nilai *Retained Earnings to Total Assets* di tahun 2017-2019 bernilai positif yaitu di tahun 2017 sebesar 0,0254, di tahun 2018 sebesar 0,0307 dan di tahun 2019 sebesar 0,0319. Adapun nilai *Retained Earnings to Total Assets* di tahun 2020-2022 bernilai negatif yaitu di tahun 2020 sebesar (0,0176) di tahun 2021 sebesar (0,0410) dan di tahun 2022 sebesar (0,0963). Nilai negatif disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian selama kurun waktu 2020-2022..

**c. Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X<sub>3</sub>)**

$$\text{EBIT Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

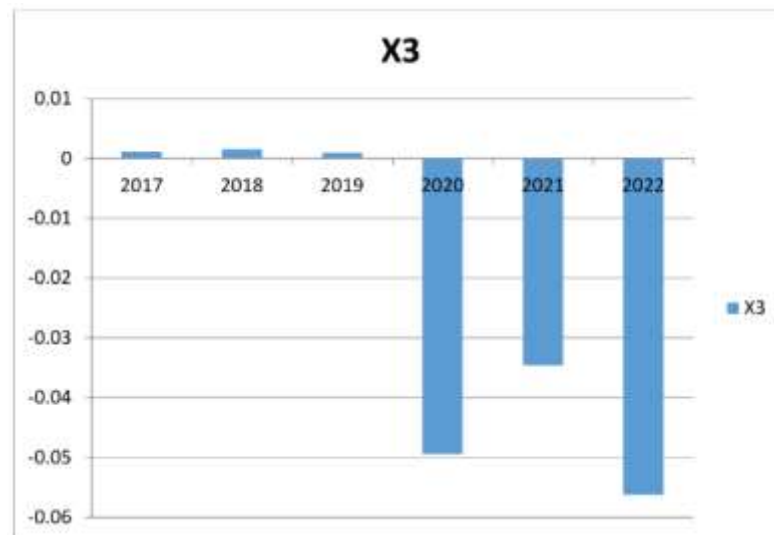
**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Rasio X<sub>3</sub> (Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset) (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak	Total Aset	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset
2022	(5.056.768)	89.995.352	(0,0561)
2021	(3.144.025)	89.215.674	(0,0352)
2020	(3.922.869)	79.938.578	(0,0490)

2019	133.794	100.264.248	0,0013
2018	216.335	95.643.923	0,0022
2017	121.819	106.442.999	0,00114

Sumber : Data Diolah, 2023

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran dana yang dipinjam .



**Gambar 4.4 Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset**

Berdasarkan pada grafik *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* dapat dilihat bahwasanya nilai *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* di tahun 2017-2019 bernilai positif yaitu di tahun 2017 sebesar 0,00114 di tahun 2018 sebesar 0,0022 dan di tahun 2019 sebesar 0,0013. Adapun nilai *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* di tahun 2020-2021 bernilai negatif yaitu di tahun 2020 sebesar (0,0490), di tahun 2021 sebesar (0,0352) dan di tahun 2022 sebesar (0,0561). Nilai negatif disebabkan karena nilai

EBIT perusahaan negatif atau mengalami kerugian selama kurun waktu 2020-2022.

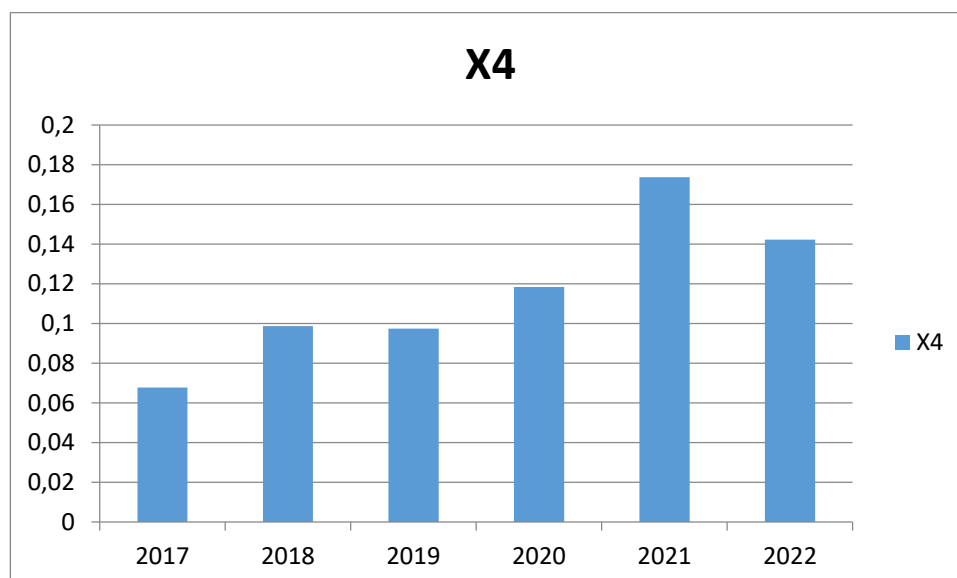
**d. Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang (X<sub>4</sub>)**

$$\text{Rasio Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang} = \frac{\text{Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Rasio X<sub>4</sub> (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang )**  
**PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2017 s.d. 2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Utang	Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku
2022	11.216.605	78.778.747	0,1423
2021	13.205.904	76.009.770	0,1737
2020	8.466.442	71.472.136	0,1184
2019	8.905.485	91.358.763	0,0974
2018	8.594.437	87.049.486	0,0987
2017	6.758.952	99.684.047	0,0678

Sumber :Data Diolah, 2023



**Gambar 4.5 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Berdasarkan pada grafik Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang dapat dilihat bahwasanya nilai Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang di tahun 2021 sebesar 0,1737 artinya perusahaan memiliki Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang yang tertinggi selama kurun waktu 2017-2022 Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang yang selama kurun waktu 2017 sangat rendah yaitu 0,0678 .Dan di tahun 2018 sebesar 0,0987, di tahun 2019 sebesar 0,0974, di tahun 2020 sebesar 0,1184 di tahun 2022 sebesar 0,1423.. Rasio tertinggi ditahun 2021 sebesar 0,1737 hal ini disebabkan karena Buku ekuitas perusahaan sangat tinggi yaitu sebesar 13.205.904.

Besarnya nilai buku hutang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya beban hutang perusahaan dalam bentuk bunga hutang tabunganm giro ataupun deposito. Akan tetapi bagi perusahaan perbankan nilai buku hutang yang besar menjadi potensi dalam penyaluran kredit yang dapat menguntungkan perusahaan apabila kredit yang disalurkan bersifat efektif dan terhindar dari kredit macet.

#### e. Rasio ROA , CR, Dan DER

$X_1 = \text{ROA (Laba Bersih/Total Aset)}$

$X_2 = \text{DR (Total Utang /Total Aset)}$

$X_3 = \text{CR (Aset Lancar /Utang Lancar)}$

**Tabel 4.8**  
**Data aset (Laba Bersih ,Total Aset, Aset Lancar, Utang Lancar, Total Aset)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah )**

Tahun	Laba Bersih	Total Utang	Aset Lancar	Utang Lancar	Total aset
2022	(5.032.504)	78.778.747	78.582.591	77.411.217	89.995.352
2021	(2.302.279)	76.009.770	78.718.926	74.436.447	89.215.674
2020	(3.258.109)	71.472.136	69.019.702	69.995.433	79.938.578

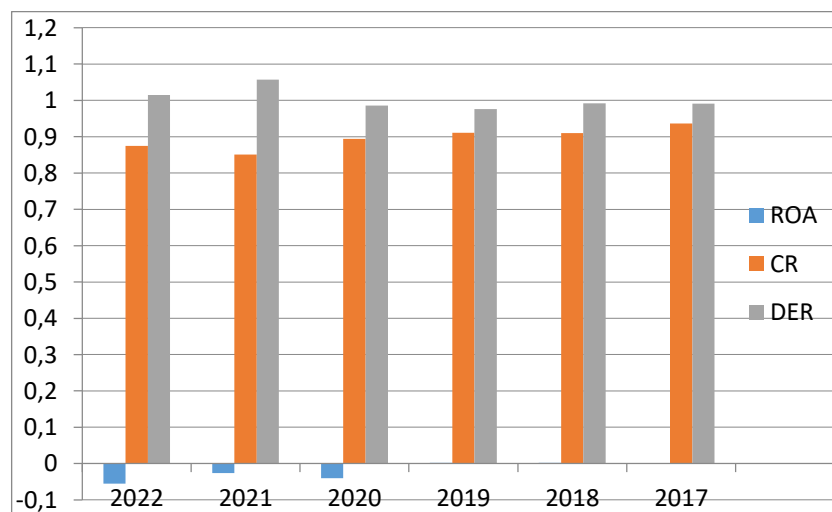
2019	216.749	91.358.763	87.668.576	89.802.130	100.264.248
2018	189.970	87.049.486	85.349.356	86.000.731	95.643.923
2017	135.901	99.684.047	97.193.198	98.000.103	106.442.999

Sumber :Data Diolah, 2023

**Tabel 4.9 Rasio ROA, CR dan DER**

Tahun	ROA	CR	DER
2022	(0,055)	0,875	1,015
2021	(0,0258)	0,851	1,057
2020	(0,040)	0,894	0,986
2019	0,0021	0,911	0,976
2018	0,0019	0,910	0,992
2017	0,0012	0,936	0,991

Sumber :Data Diolah, 2023



**Gambar4.6 ROA, CR dan DER**

Berdasarkan pada grafik 4.6 dapat dilihat bahwasannya nilai ROA selama kurun waktu 2017-2019 bernilai positif yaitu di tahun 2017 sebesar 0,0012, di tahun 2018 sebesar 0,0019 dan di tahun 2019 sebesar 0,0021. Nilai ROA tersebut masih sangat rendah karena berdasarkan ketentuan OJK nilai ROA perusahaan perbankan harus diaas 1,5%. Nilai ROA bernilai negatif selama

kurun waktu 2020-2022 yang menunjukkan bahwasannya perusahaan mengalami kerugian. Di tahun 2020 sebesar (0,040) di tahun 2021 sebesar (0,0258) dan di tahun 2022 sebesar (0,055). Nilai CR menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dimana pada tahun 2017 bernilai 0,936, di tahun 2018 sebesar 0,910, di tahun 2019 sebesar 0,911, di tahun 2020 sebesar 0,894, di tahun 2021 sebesar 0,851 dan di tahun 2022 sebesar 0,875. Dilihat dari DER atau tingkat hutang perusahaan maka di tahun 2017 bernilai 0,991, di tahun 2018 sebesar 0,992, di tahun 2019 sebesar 0,976, di tahun 2020 sebesar 0,986, di tahun 2021 1,057 dan di tahun 2022 sebesar 1,015.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Perhitungan *Altman Z-Score Modifikasi* Pada PT Bank

#### KB Bukopin Tbk Periode 2017 s.d. 2022

Altman Z-Score merupakan formula yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan secara dini dengan memperhitungkan nilai dari beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan likuiditas perusahaan.

Model persamaan *Altman Z-Score* yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan

$$Z' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

$X_1$  = Modal Kerja Terhadap Total Aset

$X_2$  = Laba Ditahan Terhadap Aset

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset

$X_4$  = Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,1$  : Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$  : *Grey Area* (Abu-Abu)

$Z > 2,6$  : Tidak Bangkrut (Sehat)

Hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score* yang dimodifikasi, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Z - Score Pada PT PT Bank KB Bukopin Tbk**  
**Periode 2017 s.d. 2022**

Tahun	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	Z - Score	Hasil Analisis
2022	0,013	(0,0963)	(0,0561)	0,1423	(0,45623)	Bangkrut
2021	0,048	(0,0410)	(0,0352)	0,1737	0,1270	Bangkrut
2020	(0,0122)	(0,0176)	(0,0490)	0,1184	(0,3423)	Bangkrut
2019	(0,0212)	0,0319	0,0013	0,0974	0,0759	Bangkrut
2018	(0,0068)	0,0307	0,0022	0,0987	0,1738	Bangkrut
2017	(0,0132)	0,0254	0,00114	0,0678	0,0750	Bangkrut
Rata-rata					(0,0577)	Bangkrut

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat dilihat *perhitungan financial distress* model Z- Score. Pada tahun 2017 nilai *financial distress* sebesar 0,0750 yang berarti berada pada kategori bangkrut, pada tahun 2018 nilai *financial distress* sebesar 0,1738 berada pada kategori bangkrut, pada tahun 2019 nilai *financial*



*distress* sebesar 0,0759 berada pada kategori bangkrut, di tahun 2020 sebesar (0,3423) . Nilai *financial distress* pada tahun 2021 sebesar 0,1270 . Dan pada tahun 2022 *nilai financial distress* sebesar (0,45623) berada pada posisi bangkrut. Selama kurun waktu 2017-2022 Penilaian *financial distress* perusahaan Bank Bukopin mendapat nilai yang kurang baik atau berpotensi pada kebangkrutan yang telah dilihat dalam tabel yang telah diolah diatas.

Kondisi *financial distress* perusahaan mengalami kebangkrutan karena nilai dari modal kerja yang bernilai negatif. Hal ini disebabkan karena nilai hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancar. Adapun hutang lancar perusahaan berupa tabungan nasabah, deposito ataupun giro. Besarnya hutang lancar menjadi faktor bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang negatif. Akan tetapi sebagai lembaga keuangan, tabungan dana pihak ketiga merupakan suatu bentuk modal bagi perusahaan perbankan untuk memanfaatkannya sebagai modal dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat umum. Kondisi *financial distress* perusahaan dipengaruhi oleh faktor *Retained Earnings to Total Assets* dapat dilihat bahwasanya nilai *Retained Earnings to Total Assets* di tahun 2017-2019 bernilai positif yaitu di tahun 2017 sebesar 0,0254, di tahun 2018 sebesar 0,0307 dan di tahun 2019 sebesar 0,0319. Adapun nilai *Retained Earnings to Total Assets* di tahun 2020-2021 bernilai negatif yaitu di tahun 2020 sebesar (0,0176) di tahun 2021 sebesar (0,0410) dan di tahun 2022 sebesar (0,0963) Nilai negatif disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian selama kurun waktu 2020-2022.

Dilihat dari sisi modal dan hutang perusahaan cukup berkontribusi terhadap *financial distress* yang dialami oleh perusahaan. Rasio Nilai Buku

Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang tahun 2021 sebesar 0,1737 artinya perusahaan memiliki Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang yang tertinggi selama kurun waktu 2017-2022 Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang yang selama kurun waktu 2017 sangat rendah yaitu 0,0678 .Dan di tahun 2018 sebesar 0,0987, di tahun 2019 sebesar 0,0974, di tahun 2020 sebesar 0,1184 di tahun 2022 sebesar 0,1423.. Rasio tertinggi ditahun 2021 sebesar 0,1737 hal ini disebabkan karena Buku ekuitas perusahaan sangat tinggi yaitu sebesar 13.205.904.

Besarnya nilai buku hutang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya beban hutang perusahaan dalam bentuk bunga hutang tabunganm giro ataupun deposito. Akan tetapi bagi perusahaan perbankan nilai buku hutang yang besar menjadi potensi dalam penyaluran kredit yang dapat menguntungkan perusahaan apabila kredit yang disalurkan bersifat efektif dan terhindar dari kredit macet.

#### **4.2.2 Hasil Perhitungan Model *Zmijeski* PT Bank KB Bukopin Tbk**

##### **Periode 2017 s.d. 2022**

Model Zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur dengan kinerja perusahaan, laverage, dan likuiditas untuk mengembangkan modelnya.

Dan Menurut Aulia, Gita (2018) Model *Zmijewski* telah mengukur akurasi modelnya dengan nilai akurasi 94,9%. Menurut Putra dan Septiani, (2016) Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Sumber : Aulia, Gita (2018)

Skor yang diperoleh perusahaan objek penelitian dari perhitungan rumus di atas dapat dibandingkan dengan nilai *cut off* untuk kategori berikut :

Nilai <i>Cutt Off</i>	Kategori
0 ( $X > 0$ )	Bangkrut
0 ( $X < 0$ )	Tidak Bangkrut

Sumber : Aulia, Gita (2018)

**Tabel 4.11**  
**Hasil *Zmijeski* Pada PT Bank KB Bukopin Tbk**  
**Periode 2017 s.d. 2022**

Tahun	ROA	CR	DER	<i>Zmijeski</i>	Hasil Analisis
2022	(0,055)	0,875	1,015	0,93094	Bangkrut
2021	(0,0258)	0,851	1,057	0,66257	Bangkrut
2020	(0,040)	0,894	0,986	0,97186	Bangkrut
2019	0,0021	0,911	0,976	0,87935	Bangkrut
2018	0,0019	0,910	0,992	0,87448	Bangkrut
2017	0,0012	0,936	0,991	1,02584	Bangkrut
Rata-rata				0,8908	Bangkrut

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dilihat perhitungan *financial distress* model *Zmijewski*. Pada tahun 2017 nilai *financial distress* sebesar 1,02584 yang berarti berada pada kategori bangkrut, pada tahun 2018 nilai *financial distress* sebesar 0,87448 berada pada kategori bangkrut, pada tahun 2019 nilai *financial distress* sebesar 0,87935 berada pada kategori bangkrut, di tahun 2020 sebesar 0,97186. Nilai *financial distress* pada tahun 2021 sebesar 0,66257 berada pada posisi bangkrut. Dan pada tahun 2022 nilai

*financial distress* sebesar 0,93094 berada pada posisi bangkrut. Selama kurun waktu 2017-2020 penilaian *financial distress* perusahaan Bank Bukopin mendapat nilai yang kurang baik atau berpotensi pada kebangkrutan. Penilaian *financial distress* dengan model *Zmijewski* bernilai bangkrut karena nilai ROA selama kurun waktu 2017-2019 bernilai positif yaitu di tahun 2017 sebesar 0,0012, di tahun 2018 sebesar 0,0019 dan di tahun 2019 sebesar 0,0021. Nilai ROA tersebut masih sangat rendah karena berdasarkan ketentuan OJK nilai ROA perusahaan perbankan harus diatas 1,5% Nilai ROA bernilai negative.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Hasil analisis data financial distress model Altman Z Score memberikan kesimpulan bahwa Bank Bukopin dapat mengajukan pailit pada tahun 2017 hingga 2022.
2. Berdasarkan pada hasil analisis data *financial distress* dengan menggunakan Model Zmijewski maka dapat disimpulkan bahwasannya Bank Bukopin pada tahun 2017-2022 memiliki dinyatakan pada kondisi kebangkrutan..
3. Pada tahun 2020, bank tabungan, Kookmin Bank (Bank asal Korea Selatan), diperkirakan akan meningkatkan tingkat tabungannya menjadi sekitar 51% (sebelumnya sekitar 22%). Alhasil, Bank Bukopin akan mendapat dana dalam jumlah besar yang dapat melindungi aset perusahaan, namun hingga tahun 2022 belum mengalami tingkat tabungan yang sehat.
4. Angka rata-rata nilai *Z-Score* pada PT Bank KB Bukopin Tbk dengan skor (0,0577). Dan rata-rata nilai *Zmijeski* dengan skor 0,8908.
5. Tahun 2022 dengan skor 0.465623 merupakan tahun yang *Z-Score*nya paling rendah artinya mempunyai rawan kebangkrutan paling besar. Tahun 2021 dengan skor 0.66257 merupakan tahun yang mempunyai sudut *Zmijeski* terkecil artinya mempunyai sudut *Zmijeski* paling besar. rawan kebangkrutan.

## 5.2 Saran

1. Manajemen dapat mempertimbangkan hasil penelitian terkait prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Zmijewski sebagai dasar untuk mengambil langkah-langkah strategis guna mencegah terjadinya kebangkrutan. Jika melihat rasio keuangan yang digunakan dalam keempat metode penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan likuiditas aset, mengurangi beban hutang, dan meningkatkan laba ditahan, laba operasional, serta laba tahun berjalan.
2. Perusahaan harus dapat menjaga tingkat profitabilitas perusahaan dengan menjaga tingkat kredit macet yang wajar sesuai ketentuan OJK agar tingkat profitabilitas perusahaan dapat terjaga. Dan perusahaan harus mampu menjaga tingkat efisiensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdurrachman. 2014. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya Paramitya
- Abdiyanto, et al.2023. *The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan)*. Kurdish Studies, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. *Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification*. Journal of Physics: Conference Series, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). *Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dr. Kasmir. (2015).*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Etta Citrawati Yuliasary, Made Gede Wirakusuma. 2014. Analisis *Financial Distress* dengan Metode *Z-score Altman, Springate, Zmijewski*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 6, Nomor 3. Hal 379-389.
- Erari, Anita. Salim, ubud. Idrus, S.M, Djumahir. 2013. *Financial Perfomance Analysis of PT Bank Papua: Application of CAEL, Z-Score and Bankometer*. Vol.7 Issue 5. PP 8 sampai 16. <http://iosrjournals.org>. (diakses pada tanggal 20 Februari 2018)
- Hanafi, 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFU UGM
- Haryanto, dkk. 2018. Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences* Volume 3 Issue 1 | January 2018. [www.ijahss.com](http://www.ijahss.com)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Satu, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- I Gusti Ayu Purnamawati, dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Irfan, Mochamad. (2015). Analisis *Financial Distress* dengan Pendekatan *Altman Z''- Score* untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi.. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang.
- Khaddafi, Muammar. Falahuddin. Heykal, Mohd. Nandari, Ayu. 2017. *Analysis ZScore to Predict Bankruptcy in Banks Listed in Indonesia Stock Exchange*. Vol. 7 Issue 3. PP 326 sampai 330. [dergipark.gov.tr/ijefi/issue/32021/354253](http://dergipark.gov.tr/ijefi/issue/32021/354253). (diakses tanggal 20 Februari 2018)
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Michael, B.N, 2017. *Altman Z-Score Discriminant Analysis and Bankruptcy Assesment of Banks in Nigeria*. Vol. 8 No.1 June 2017. pp 1-15. <https://journals.covenantuniversity.edu.ng/>. (diakses pada tanggal 20 Februari 2018)
- Mohammed, Shariq. 2016. *Bankruptcy Prediction by Using the Altman Zscore Model in Oman: A Case Study of Raysut Cement Company SAOG and its subsidiaries*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Volume 10, issue 4, Article 6.
- Novitasari. 2020. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, *Jurnal Kajian Bisnis* Vol.24 , No. 2 , pp. 131-143.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.



- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Peter, Yoseph .2012. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode *Z Score Altman, Springate dan Zmijewski* pada PT Indofoof Sukses Makmur Tbk.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Sari, Enny Wahyu Puspita. (2014). Penggunaan Model *Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover* dalam Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI. Universitas Dian Nuswantoro
- Septiani dan Putra. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan OCB Terhadap Kinerja Karyawan dengan Mediasi Komitmen Organisasi. *PT BPR JAYA KERTI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, Bali.*
- Setiawati, Lilis. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Themis 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yulia, Anggi. 2013. Analisis Kebangkrutan Metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Rokok Go Public, STIESIA, Surabaya.

### **Sumber dari Internet**

- <https://bisnis.tempo.co/read/1432638/sah-bank-bukopin-ganti-nama-jadi-bank-kb-bukopin> (Diunduh tanggal 16 September 2022 jam 12.30 WIB)
- <https://www.kompasiana.com/konsultanniaga/5ee2e947d541df3cf10ce142/benark-ah-bank-bukopin-bangkrut> (Diunduh tanggal 17 September 2022 jam 21.00 WIB)
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200630144355-17-169117/ramai-nasabah-sulit-cairkan-dana-begini-penjelasan-bukopin> (Diunduh 16 September 2022 jam 11.30 WIB)
- <https://www.bukopin.co.id/web/ir/annual-s.d-reports> (Diunduh 08 Agustus 2022 jam 12.30 WIB)
- <https://m.liputan6.com/saham/read/4481740/resmi-bank-bukopin-ganti-nama-jadi-kb-bukopin> (Diunduh 08 Agustus 2022 jam 15.30 WIB)